

**PROGRAM MODEL KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI
(M-KRPL) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI DESA MUNGGU KECAMATAN
PETANAHAN KABUPATEN KEBUMEN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**ERI ALFIAH
NIM. 1617104013**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eri Alfiah
NIM : 1617104013
Jenjang : S-1
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Munggu Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 11 Mei 2020

Yang menyatakan,



Eri Alfiah

Eri Alfiah

NIM. 1617104013

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PROGRAM MODEL KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (M-KRPL)
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA
MUNGGU KECAMATAN PETANAHAN KABUPATEN KEBUMEN**

yang disusun oleh Saudara: **Eri Alfiah**, NIM. **1617104013**, Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam** Jurusan **Pengembangan Masyarakat**, Fakultas **Dakwah**, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **15 Mei 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,



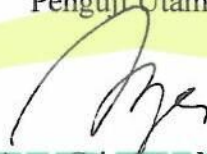
Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si.
NIP 19651006 199303 2 002

Sekretaris Sidang/Penguji II,



Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom.
NIP 19870525 201801 1 001

Penguji Utama,



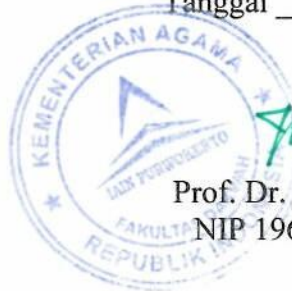
IAIN PURWOKERTO

Agus Sriyanto, M.Si.
NIP 19750907 199903 1 002

Mengesahkan,

Tanggal 17-6-2020

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Eri Alfiah
NIM : 1617104013
Jenjang : S-1
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : **Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Munggu Kecamatan Petanahan K abupaten Kebumen.**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 11 Mei 2020

Pembimbing



Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si.

NIP. 19651006 199303 2 002

MOTTO

“Tidak ada hubungan yang disebut baik, jika tidak ada kasih sayang didalamnya”



**PROGRAM MODEL KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (M-KRPL)
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI DESA MUNGGU KECAMATAN PETANAHAN
KABUPATEN KEBUMEN**

**Oleh: Eri Alfiah
NIM. 1617104013**

ABSTRAK

Pangan adalah kebutuhan mendasar setiap manusia. Salah satu upaya Kementerian Pertanian untuk pemenuhan kebutuhan pangan yaitu mengembangkan program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) dikemas dengan prinsip pemanfaatan lahan pekarangan yang ramah lingkungan. Lahan pekarangan yang dikelola dengan baik menghasilkan sumber potensial penyedia bahan pangan bernilai gizi dan memiliki nilai ekonomi, sehingga mampu meningkatkan penghasilan yang akan mensejahterakan keluarga dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan lahan pekarangan yang dilakukan kelompok KRPL Desa Munggu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui serangkaian observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian yaitu upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program M-KRPL telah mengalami peningkatan kesejahteraan, antara lain ditandai dengan kebutuhan pangan dan gizi keluarga terpenuhi, minimnya pengeluaran biaya, sebagai sumber penghasilan tambahan bagi keluarga dan mendorong minat masyarakat untuk mengelola lahan pekarangannya. Tujuan yang tercapai sangat mempengaruhi mereka dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tingkat keberhasilan dapat dilihat dari kualitas hidup masyarakat Desa Munggu dari segi materi dan spiritual yang sudah terpenuhi, adapun kualitas hidup dari segi mental dan pendidikan masih perlu diperbaiki.

Kata kunci : Pangan, Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) dan Kesejahteraan Masyarakat.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah tuhan semesta alam. Sholawat serta salam tetap kepada Nabi Muhammad SAW yang sangat diharapkan syafa'atnya. Seiring dengan ucapan rasa syukur dan kerendahan hati, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Almamaterku Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Orang Tua tercinta Bapak Nuryadi dan Ibu Rusmi yang sangat penulis sayangi, dengan ikhlas telah mendidik, merawat, memberikan dukungan baik moral, material maupun spiritual dan selalu mendoakan penulis.
3. Saudara-saudara kandung saya Opik Ropikin, Siti Halimah dan Iis Masitoh yang selalu memberikan semangat dan dukungan material.
4. Ibu Dra. Amirotnun Solikhah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang senantiasa dengan ikhlas dan sabar telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
5. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda, Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka terimakasih atas segala doa dan dukungannya.
6. Sahabat-sahabat penulis dan seluruh Mahasiswa IAIN Purwokerto terimakasih atas semangat dan dukungannya.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan banyak kenikmatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Akhir zaman, Nabi Muhammad *Sallallahu 'alaihi wassalam*.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam IAIN Purwokerto yang berjudul "*Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Munggu Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen*". Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis, terutama kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
3. Agus Sriyanto M.Si selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
4. Arsam, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Dra. Amirotun Solikhah, M.Si. selaku Pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas kesabarannya dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan masukannya kepada penulis sehingga bisa menyusun skripsi ini sampai selesai. Semoga senantiasa sehat dan mendapat lindungan Allah SWT.
6. Segenap Pimpinan dan Civitas Akademik IAIN Purwokerto. Terima kasih telah mendidik serta melayani segala urusan akademik yang memudahkan penulis dalam menimba ilmu.
7. Bapak Nuryadi dan Ibu Rusmi selaku orang tua kandung penulis yang tidak henti-hentinya memanjatkan do'a, memberikan kasih sayang, mendidik, membimbing penulis dan memberikan dukungan baik materi

maupun moril. Terima kasih atas jasa-jasanya, semoga penulis dapat menjadi anak yang sholehah dan berbakti kepada kedua orang tua dan masyarakat.

8. Bapak Sadimun dan Ibu Mutingah selaku orang tua saya di Desa Munggu, terimakasih atas kemurahan hatinya memberikan tempat tinggal, dukungan dan motivasinya.
9. Saudara-saudara kandung penulis, Opik Ropikin, Siti Halimah, Iis Masitoh dan seluruh anggota keluarga. Terima kasih atas kesabarannya dalam membimbing, mendidik dan mengasuh.
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-hikmah 2 Benda, Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka yang senantiasa membimbing, mendo'akan dan memberikan ilmunya. Semoga semua tetap diberikan kemudahan dan istiqomah.
11. Segenap pengurus dan anggota Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Desa Munggu. Terima kasih telah membantu memberikan data dan informasi dengan sambutan yang ramah.
12. Kepala Desa Munggu, perangkat desa dan masyarakat sekitarnya. Terima kasih atas waktu, tempat dan semua informasi yang diberikan.
13. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2016, Teman-teman PPL di LPPSLH Purwokerto, teman-teman KKN Revolusi Mental Kelompok 67 angkatan 44 di Desa Munggu dan teman-teman Combrose. Terima kasih atas kerjasama yang saling memotivasi dan membangun kebersamaan dalam suka maupun duka.
14. Sahabat-sahabat PMII Rayon Dakwah IAIN Purwokerto, Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pengembangan Masyarakat Islam, Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Dakwah. Terima kasih telah menjadi keluarga dan tempat berproses.
15. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatunya, terimakasih telah membantu serta memberikan nasehat sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mohon kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan dimasa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Purwokerto, 11 Mei 2020

Penulis,



Eri Alfiah
1617104013



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	5
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL)	10
B. Pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) .	11
1. Persiapan	11
2. Pembentukan Kelompok	11
3. Sosialisasi	12
4. Penguatan Kelembagaan Kelompok	12
5. Perencanaan Kegiatan	12
6. Pelatihan	12
7. Pelaksanaan	13

8. Pembiayaan	13
9. Monitoring dan Evaluasi	13
C. Konsep Kesejahteraan Sosial	13
1. Pengertian Kesejahteraan Sosial	13
2. Fungsi-Fungsi Kesejahteraan Sosial	18
3. Tujuan Kesejahteraan Sosial	19
4. Komponen-Komponen Kesejahteraan Sosial	19
5. Indikator Kesejahteraan Sosial	20
6. Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial	21
D. Konsep Pemberdayaan	22
1. Pengertian Pemberdayaan	22
2. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan	24
3. Tujuan Pemberdayaan	26
4. Tahap-Tahap Pemberdayaan	27
5. Strategi Pemberdayaan	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	30
C. Subjek dan Objek Penelitian	30
D. Sumber Data	31
E. Metode Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Desa Munggu	35
1. Letak Geografis	35
2. Kondisi Demografis	35
3. Struktur Pemerintahan	38
B. Gambaran Umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL)	39
1. Sejarah M-KRPL	39
2. Struktur Organisasi	40

3. Pengembangan M-KRPL	41
C. Kesejahteraan Sosial Masyarakat	53
1. Segi Materi	54
2. Segi Fisik	55
3. Segi Mental	55
4. Segi Spiritual	55
D. Analisis Hasil Penelitian	56
1. Pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL)	56
2. Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

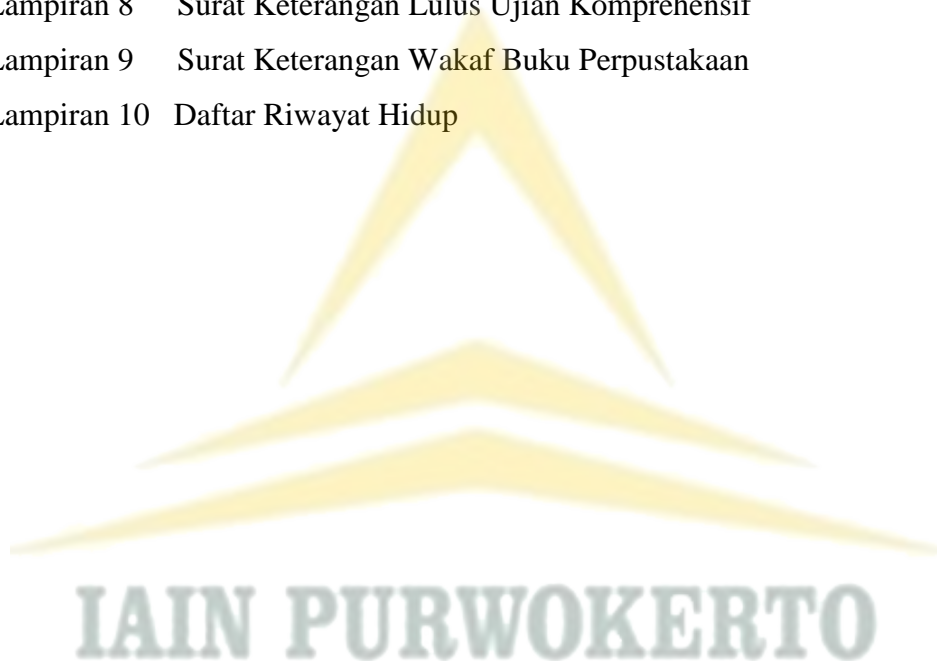
DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	37
Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian,	38
Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan,.....	39
Tabel 4 Rencana Kegiatan dan Kebutuhan Anggaran (RKKA) Kelompok, ...	52
Tabel 5 Rencana Alokasi Dana Stimulan,.....	54



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 5 Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Ujian Seminar Proposal
- Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 9 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pangan adalah kebutuhan mendasar bagi setiap manusia yang pemenuhan kualitas dan kuantitasnya dijamin oleh pemerintah. Dalam rangka mempercepat penganekaragaman dan memperkuat ketahanan pangan, Badan Ketahanan Pangan (BKP) kembali melaksanakan program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) melalui pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan. Kegiatan KRPL merupakan pemanfaatan lahan kosong dengan ditanami berbagai jenis sayuran, tanaman obat keluarga dan lain sebagainya.

Lahan pekarangan kosong yang tidak produktif jika ditata dan dikelola dengan baik merupakan sumber potensial penyedia bahan pangan bernilai gizi bagi keluarga dan memiliki nilai ekonomi tinggi, sehingga meningkatkan penghasilan yang akan mensejahterakan keluarga dan masyarakat. Keberhasilan pencapaian ketahanan dan kemandirian pangan secara rasional dimulai dari rumah tangga yang memanfaatkan lahan pekarangan. Pemanfaatan lahan pekarangan adalah salah satu cara untuk mewujudkan ketahanan pangan. Berdasarkan hal itu Kementerian Pertanian mengembangkan konsep pemanfaatan lahan pekarangan secara intensif dengan istilah “Kawasan Rumah Pangan Lestari” (KRPL). Pengembangan komoditas akan disesuaikan dengan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, berbasis sumber pangan lokal dan bernilai ekonomi.¹

Kegiatan KRPL dikelola oleh kelompok dengan prinsip mampu mewujudkan kemandirian pangan, diversifikasi pangan berbasis sumberdaya lokal, pelestarian tanaman pangan yang dikembangkan untuk masa depan demi meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Upaya

¹Umi Pudji Astuti dkk, “*Studi Ekonomi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Penerapan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) Di Kota Bengkulu*”, Penelitian Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu. Di akses pada tanggal 29 Oktober 2019, Pukul 14:48

pemenuhan kebutuhan pangan yang sehat dan bergizi pada tingkat rumah tangga merupakan suatu hal yang perlu dilakukan untuk mencapai kehidupan yang sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan. Keadaan ini bisa dicapai bila pangan tersedia secara cukup dan mudah diakses oleh rumah tangga. Pemenuhan kebutuhan pangan terhadap rumah tangga salah satunya dengan memanfaatkan lahan pekarangan melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).²

Pelaksanaan program KRPL dilakukan dalam rangka mendukung program dari pemerintah untuk Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (Bekerja), penanganan daerah stunting, penanganan wilayah rentan rawan pangan dan pengembangan daerah perbatasan. Daerah KRPL yang mendukung kegiatan Bekerja akan diberikan ternak unggas demi meningkatkan kebutuhan konsumsi pangan dan gizi.³ Kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan rumah yang dikelola secara komersil, diharapkan dapat mengurangi pengeluaran masyarakat pada belanja pangan dan menghasilkan keuntungan yang maksimal sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁴

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Munggu kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. Melihat adanya lahan kosong yang tidak produktif, rendahnya tingkat pendidikan dikalangan rumah tangga dan tingginya angka pengeluaran pada belanja pangan menjadikan Desa Munggu sebagai salah satu Desa yang menerima bantuan dana Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dari pemerintah. Program pemanfaatan lahan pekarangan dilaksanakan demi penanganan daerah stunting, Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (Bekerja), membantu mengurangi pengeluaran masyarakat pada belanja pangan dan

²Hilda Hidayatus Sibyan, “Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Dusun Bulurejo Desa Kapuhjero Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang”, Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), hlm. 38

³Petunjuk Tekhnis Bantuan Pemerintah Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Tahun 2019.

⁴Hilda Hidayatus Sibyan, “Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Dusun Bulurejo Desa Kapuhjero Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang.....”, hlm. 10.

dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan ketahanan pangan.

Pelaksanaan KRPL di Desa Munggu dibawah Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) yang dikelola oleh Kelompok Kerja (POKJA) 3. Program KRPL dimulai pada bulan Agustus Tahun 2019 dengan melibatkan 30 anggota ibu-ibu rumah tangga di RW 1 yang berdomisili berdekatan dalam satu desa sehingga membentuk suatu kawasan. Meskipun tergolong baru, program ini memiliki keunikan tersendiri yaitu menerapkan konsep taman sehat. Konsep taman sehat di Desa Munggu adalah pekarangan di buat seperti taman yang ditanami beberapa sayuran. Sayuran non rambat ditanam menggunakan pollybag disusun rapi menggunakan rak-rak yang terbuat dari bambu sedangkan sayuran rambat di tanam menggunakan pollybag dengan media bambu melengkung. Dalam hal ini Desa munggu pernah meraih prestasi administrasi terbaik peringkat ke-4 se Kabupaten Kebumen.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis melakukan penelitian tentang program model Kawasan Rumah Pangan Lestari dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul, maka perlu adanya penegasan istilah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)

Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) adalah upaya pemberdayaan rumah tangga secara lestari dalam satu kawasan, untuk menyediakan pangan keluarga yang beragam, bergizi seimbang dan aman, melalui pemanfaatan teknologi inovatif dan terintegrasi dengan berbagai kegiatan ekonomi.⁵

⁵Hilda Hidayatus Sibyan, “Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Dusun Bulurejo Desa Kapuhjero Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang.....”, hlm. 37.

KRPL diterapkan dengan cara memanfaatkan lahan pekarangan dengan basis tanaman sayuran, buah-buahan, tanaman obat keluarga dan pemeliharaan unggas. Program KRPL diterapkan dengan tujuan bisa mencukupi kebutuhan gizi dan pangan keluarga, mengurangi biaya pengeluaran dari masyarakat sehingga mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga.

2. Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh W.J.S. Poerwodarminto, kesejahteraan adalah keamanan dan keselamatan (kesenangan hidup).⁶ Menurut Prabawa kesejahteraan pada tingkat individu atau kelompok keluarga dan masyarakat adalah sebagai kemakmuran, kebahagiaan dan kualitas hidup manusia yang memadai. Kesejahteraan ditunjukkan dengan terpenuhinya kebutuhan barang dan jasa atau kebutuhan penting lainnya di dalam kehidupan keluarga. Kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan pokok, kebutuhan melanjutkan pendidikan, mempunyai peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang memadai agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁷ Dalam konteks penelitian ini, kesejahteraan adalah terpenuhinya seluruh kebutuhan baik barang maupun jasa dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah yaitu, Bagaimana Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Munggu, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen?

⁶Rohiman Notowidagdo, “*Pengantar Kesejahteraan Sosial: Berwawasan Iman dan Takwa*”, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 36

⁷Rosni, Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Bahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara, dimuat dalam *jurnal geografi*. Vol. 9 No.1 Tahun 2017, hlm. 57, pada tanggal 9 Desember 2019 Pukul 11:07

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Munggu, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya.
- 2) Memperkaya wawasan keilmuan tentang kesejahteraan masyarakat.
- 3) Menjadi kajian-kajian tentang pentingnya kesejahteraan masyarakat khususnya tentang pemanfaatan lahan pekarangan.
- 4) Memberikan pengetahuan-pengetahuan baru dalam mensejahterakan masyarakat melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).
- 5) Memberikan gambaran pengetahuan mengenai pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

b. Manfaat praktis

- 1) Memberikan gambaran mengenai implementasi program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).
- 2) Memberikan gambaran mengenai Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat.
- 3) Menumbuhkan minat masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui

hal-hal yang belum ada. Kajian pustaka diperlukan untuk mencari teori atau konsep yang dapat dijadikan landasan teoritis pada penelitian yang akan dilakukan.⁸ Adapun hasil penelitian yang dapat menjadi bahan rujukan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

Dalam Skripsi Gusti Ngurah Yogi Suputra, (Fakultas Pertanian, 2015) Universitas Undayana, Denpasar yang berjudul "*Evaluasi Dampak Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Sejahtera di Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar*". Gusti Ngurah Yogi Saputra bahwasanya latar belakang penelitiannya adalah memfokuskan pada dampak teknis, ekonomis dan sosial terhadap anggota dalam pelaksanaan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Sejahtera selama kurun waktu dua tahun. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif yang sudah dihimpun melalui data primer dan data sekunder.⁹ Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut adalah fokus pada dampak KRPL terhadap kelompok wanita tani Tunas Sejahtera di Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. Sedangkan penelitian penulis fokus pada program model Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Munggu, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen.

Dalam skripsi Nurmila Afrilianida, (Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2016) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta yang berjudul "*Evaluasi Dampak Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Oleh Yayasan Gerakan Peduli Lingkungan (YGPL) Di Pondok Pekayon Indah-Pekayon Jaya Bekasi*". Nurmila Afrilianida bahwasanya latar belakang penelitiannya adalah memfokuskan pada evaluasi dampak dari program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Skripsi ini

⁸Nur Hidayat, "*Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata*", Skripsi (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), hlm. 7.

⁹Gusti Ngurah Yogi Suputra, "*Evaluasi Dampak Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) pada Kelompok Tani (KWT) Tunas Sejahtera di Kecamatan Blahbatu, Kabupaten Gianyar*", Skripsi, (Denpasar: Universitas Undayana Denpasar 2015).

menggunakan metode penelitian jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁰ Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut adalah fokus pada kajian pemberdayaan masyarakat melalui evaluasi program KRPL Oleh Yayasan Gerakan Peduli Lingkungan (YGPL) di Pondok Pekayon Indah-Pekayon Jaya Bekasi. Sedangkan penelitian penulis fokus pada program model Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Munggu, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen.

Dalam skripsi Hilda Hidayatus Sibyan, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2018) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya yang berjudul “Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Dusun Bulurejo Desa Kepuhrejo, Kecamatan Kudu, Kabupaten Jombang”. Hilda Hidayatus Sibyan bahwasanya latar belakang penelitiannya adalah memfokuskan pada upaya meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga dalam mengatasi kerentanan pangan karena rendahnya kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan. Metode Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR).¹¹ Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut adalah fokus pada kajian strategi dalam meningkatkan ketahanan pangan masyarakat Dusun Bulurejo. Sedangkan penelitian penulis fokus pada program model Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Munggu, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen.

Dalam skripsi Muhammad Dodo Widarda, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2016) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, yang berjudul

¹⁰Nurmila Afrilianida, “Evaluasi Dampak Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat oleh Yayasan Gerakan Peduli Lingkungan (ygpl) DI Pondok Pekayon Indah Jaya Bekasi”, Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

¹¹Hilda Hidayatus Sibyan, “Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Dusun Bulurejo Desa Kapuhjero Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang”, Skripsi, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

“Evaluasi Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Menes, Kecamatan Menes, Kabupaten Pandeglang”. Muhammad Dodo Widarda bahwasanya latar belakang penelitiannya adalah memfokuskan pada seberapa besarkah presentase evaluasi Program MKRPL yang dilakukan oleh BPTP Provinsi Banten di Desa Menes Kecamatan Menes. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis dekriptif.¹² Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut adalah fokus pada evaluasi kebijakan publik terhadap program KRPL di Desa Menes Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang. Sedangkan penelitian penulis fokus pada program model Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Munggu, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen.

Dalam M. Malik Ahmad, (Fakultas Pertanian, 2016) Universitas Lampung, Bandar Lampung yang berjudul *“Persepsi Petani Terhadap Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Abung Jayo Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara”*. M. Malik Ahmad bahwasanya latar belakang penelitiannya adalah memfokuskan pada persepsi petani dan faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap program Kawasan Rumah Pangan Lestari, serta keragaan program KRPL. Metode Penelitian ini menggunakan metode studi kasus sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara yang berpedoman pada kuesioner yang telah dipersiapkan.¹³ Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut adalah fokus pada persepsi petani terhadap penyelenggaraan program KRPL dan faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani, serta keragaan KRPL di Desa Abung Jayo Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara. Sedangkan penelitian penulis fokus pada program model Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dalam meningkatkan

¹²Mohamad Dodo Widarda, *“Evaluasi Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Menes Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang”*, Skripsi, (Tirtayasa: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2016).

¹³M. Malik Adam, *“Persepsi Petani Terhadap Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Abung Jayo Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara”*, Skripsi, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2016).

kesejahteraan masyarakat di Desa Munggu, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen.

Dengan ini dapat dilihat bahwa kajian pustaka diatas berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, literatur riview, metode penelitian dan sistematika penulisan. pada bab ini menjelaskan sekitar masalah yang dibahas didalam penelitian yang berfokus pada data yang akan diteliti yang dapat dijadikan landasan dalam melaksanakan penelitian lapangan.

Bab II membahas tentang teori pemanfaatan lahan pekarangan melalui pogram Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Munggu, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen, kemudian mengkaji tentang mengapa program KRPL bisa mensejahterakan masyarakat.

Bab III memaparkan tentang metodologi riset yang terdiri dari jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

Bab IV berisi tentang diskripsi data yang merupakan temuan lapangan serta analisis data. Pada bab ini mencantumkan beberapa analisis dari pemanfaatan lahan pekarangan melalui pogram model Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Munggu, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen.

Bab V yaitu berupa penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada bagian kesimpulan berisi ringkasan dari semua pembahasan yang ditulis dan memberikan saran untuk meningkatkan kualitas penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL)

Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) dikreasi dengan memanfaatkan lahan pekarangan melalui berbagai jenis tanaman seperti sayuran, umbi-umbian dan tanaman obat (Toga) serta pemeliharaan ternak. Konsep Rumah Pangan (RP) dikembangkan menjadi konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) secara kreatif dan kritis agar memberikan dampak terhadap kemandirian pangan yang lebih luas, maka adanya tambahan kata “kawasan”. Proses pelaksanaan dan perencanaan program KRPL tidak dilakukan sendiri-sendiri, tapi harus melibatkan masyarakat dan kelompok-kelompok lainnya. Proses evaluasi dan penyempurnaan oleh masyarakat dan pemerintah melalui penggerak atau penyuluh lapangan secara kreatif dan kritis. Berbeda dengan Rumah Pangan (RP) yang dilaksanakan sendiri-sendiri tanpa melibatkan yang lain

Penambahan kata “lestari” pada konsep KRPL diharapkan mampu membentuk kawasan rumah pangan yang berlanjut secara lestari, hal itu tentunya harus mendapat dukungan dan melibatkan masyarakat sejak awal perencanaan, pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi. Langkah awal yang dilakukan Badan Litbang Pertanian dalam melaksanakan program KRPL agar berkembang yaitu melaksanakan percontohan bagi setiap kelompok masyarakat di beberapa Kabupaten melalui Badan Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) yang berada di seluruh Provinsi Indonesia. Rintisan awal tersebut dinamakan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL). Tujuan dari M-KRPL adalah, sebagai berikut:¹⁴

1. Mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan secara lestari untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat

¹⁴ Mohamad Dodo Widarda, “*Evaluasi Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Menes Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang*”, Skripsi, (Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2016), hlm. 36-39.

2. Membudidayakan tanaman pangan seperti buah, sayuran dan tanaman obat keluarga (Toga), memelihara ternak dan ikan serta diverifikasi pangan baik di pekarangan kota maupun desa.
3. Melakukan pelestarian tanaman pangan lokal untuk masa depan dan menjaga keberlanjutan pemanfaatan pekarangan melalui pengembangan sumber benih atau bibit.
4. Mengembangkan kegiatan ekonomi produktif keluarga sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri.

B. Pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL)

Menurut pedoman umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) sebagaimana yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian 2011, untuk merencanakan dan melaksanakan pengembangan (M-KRPL) dibutuhkan 9 tahapan kegiatan, yaitu¹⁵:

1. Persiapan

Persiapan *pertama*, kegiatan KRPL dimulai dari pengumpulan informasi mengenai potensi sumber daya terhadap kelompok sasaran, *kedua* pertemuan dalam menentukan calon kelompok sasaran dan lokasi dilakukan oleh dinas terkait untuk mencari kesepakatan bersama. *Ketiga*, koordinsi Dinas Pertanian terkait di Kabupaten atau Kota. *Kempat*, menentukan pilihan terhadap orang yang dijadikan pendamping sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

2. Pembentukan Kelompok

Kelompok sasaran yang dibentuk adalah anggota rumah tangga, kelompok rumah tangga dalam lingkungan satu Rukun Tetangga, Rukun Warga atau satu dusun. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif, dengan melibatkan kelompok dibentuk dari, oleh dan kepentingan para

¹⁵Syintya Hanum Widayanti, "Evaluasi Kinerja Model Kawasan Rumah Pangan Lestari pada Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian melalui Pendekatan Balance Scorecard", Skripsi, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2015), hlm. 8-9.

anggota kelompok itu sendiri. Pembentukan kelompok dalam satu lingkungan akan menumbuhkan kekuatan dari setiap anggota.

3. Sosialisasi

Sosialisasi disampaikan dengan maksud dan tujuan sesuai rencana pelaksanaan kegiatan. Sosialisasi ini ditunjukkan kepada kelompok sasaran yang biasanya terdiri dari pengurus dan anggota, pemuka masyarakat dan petugas pelaksana instansi terkait.

4. Penguatan Kelembagaan Kelompok

Penguatan kelembagaan kelompok dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan kelompok sasaran, melakukan musyawarah untuk mengambil keputusan bersama dan menaati setiap keputusan yang telah disepakati, saling bertukar informasi satu sama lain, memperkuat kerjasama antar kelompok, masyarakat dan aparat lainnya.

5. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan hendaknya harus sejalan dengan sasaran yang hendak dicapai. Pemanfaatan lahan pekarangan diawali dengan melakukan sebuah rancangan terhadap berbagai jenis tanaman pangan yang akan dikembangkan seperti sayuran, tanaman obat keluarga (Toga), budidaya ikan dan ternak, diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, pelestarian pangan untuk masa depan, desain kebun bibit desa serta pengelolaan limbah rumah tangga atau kompos dan media tanam. Kegiatan lainnya yaitu menyusun rencana kerja satu tahun. Pelaksanaan kegiatan kemudian dilakukan oleh kelompok dan dinas instansi terkait.

6. Pelatihan

Pelatihan dilakukan sebelum pelaksanaan di lapangan, diantaranya pelatihan tentang teknik budidaya ikan dan ternak, teknik budidaya tanaman pangan buah dan sayur, tanaman obat keluarga (Toga), teknik pembenihan dan pembibitan, teknik mengolah dan memasarkan hasil, serta pelatihan mengelola limbah rumah tangga. Jenis pelatihan lainnya adalah pelatihan penguatan kelompok. Tujuan diadakannya pelatihan yaitu memberikan sebuah wawasan kepada kelompok sasaran terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan. Jenis pelatihan lainnya adalah tentang penguatan kelembagaan kelompok.

7. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan model kawasan rumah pangan lestari (M-KRPL) dilakukan oleh kelompok dengan pendampingan dari penyuluh atau dinas pertanian untuk mencapai tujuan diversifikasi pangan berbasis sumberdaya lokal, kemandirian pangan rumah tangga, tanaman pangan berjangka panjang, pengelolaan kebun bibit desa, meningkatkan kesejahteraan, dan lain sebagainya. Pelaksana dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) meliputi kelompok masyarakat, Pemerintah Kelurahan, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan.

8. Pembiayaan

Sumber pembiayaan model kawasan rumah pangan lestari berasal dari kelompok, partisipasi masyarakat, pemerintah daerah dan pemerintah pusat, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), perguruan tinggi, swasta ataupun dana lainnya yang tidak mengikat.

9. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan dan menilai kesesuaian kegiatan yang dilaksanakan dengan perencanaan yang disusun. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi melibatkan pengolah program KRPL dibidang evaluasi, Tim Posko Penggerak dan dinas pusat. Evaluator dapat dibentuk oleh kelompok, berfungsi sebagai motivator untuk meningkatkan pemahaman kelompok dalam mengelola sumberdaya yang ada.

C. Konsep Kesejahteraan Sosial

1. Pengertian Kesejahteraan Sosial

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata “kesejahteraan” berasal dari kata “sejahtera” yang artinya aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala gangguan). Kesejahteraan berarti keadaan sejahtera yang ada pada diri manusia dengan terciptanya rasa aman.¹⁶

¹⁶Sugeng Pujileksono, *Perundang-undangan Sosial dan Pekerja Sosial (Perspektif Pemenuhan Keadilan dan Kesejahteraan Sosial Masyarakat)*, (Jawa Timur: Institut Agama Islam Setara Press, 2016), hlm. 3.

Menurut Fahrudin kesejahteraan adalah kondisi seseorang yang kebutuhan pokoknya terpenuhi baik dari segi makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal dan pendidikan. Kondisi terpenuhinya kebutuhan seseorang menunjang kualitas hidupnya menjadi terasa aman dan tentram baik lahir maupun batin bebas dari kemiskinan, ketakutan, kebodohan dan kekhawatiran. Tingkat kesejahteraan menurut Nasikun dapat dilihat dari empat indikator, yaitu: kebutuhan hidup terpenuhi, kebebasan, kesejahteraan dan terciptanya rasa aman.

Kesejahteraan menurut Kolle dapat dilihat dari beberapa aspek kehidupan, diantaranya:

- a. Kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
- b. Kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam dan sebagainya.
- c. Kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya dan sebagainya.
- d. Kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasiaan penyesuaian dan sebagainya.¹⁷

Menurut Albert dan Hanhel, dalam Sugiarto 2007, teori kesejahteraan dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu classical utilitarian, neoclassical welfare theory dan new contractarian approach.¹⁸

- a. Pendekatan *classical utilitarian* menekankan bahwa kesenangan atau kepuasan seseorang dapat diukur dan bertambah. Prinsip yang dipegang individu adalah meningkatkan kesejahteraan hidupnya, sedangkan prinsip masyarakat adalah meningkatkan kesejahteraan kelompok.

¹⁷Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Bahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara", dimuat dalam jurnal geografi Vol. 9 No.1 Tahun 2017, pada tanggal 9 Desember 2019 Pukul 11:07

¹⁸<http://repository.umsida.ac.id/repository.umsida.ac.id/bitstream/handle/> diakses pada tanggal 9 Desember 2019 pukul 11:11.

- b. Pendekatan *neoclassical welfare theory* menjelaskan bahwa fungsi kesejahteraan merupakan fungsi dari semua kepuasan individu.
- c. Pendekatan *new contractarian approach* yang mengangkat adanya kebebasan maksimum dalam hidup individu atau seseorang. Pendekatan ini menekankan bahwa individu akan memaksimalkan kebebasannya untuk mengejar konsep tentang barang dan jasa tanpa adanya campur tangan.

Adapun pengertian sosial mengandung arti sebagai berikut¹⁹:

- a. Sosial diartikan sebagai suatu indikasi dari kehidupan bersama makhluk manusia, misalnya dalam kebersamaan rasa, berfikir, bertindak, dan hubungan antar manusia.
- b. Sejak abad ke-19, istilah sosial mempunyai konotasi yang berbeda, lebih *sentimental* dan menjadi kabur atau tidak jelas. Seperti beberapa istilah serupa yang dikaitkan dengan persoalan kemiskinan dan kemelaratan seseorang, sebagai contoh: pekerjaan sosial, pelayanan sosial dan aksi sosial. Namun dari konotasi ini, kemudian berkembang kesegala arah yang bersangkutan-paut dengan pembaharuan masyarakat, yang bertujuan menanggulangi kemiskinan dan kemelaratan.

Sedangkan secara institusional, kesejahteraan sosial memiliki beberapa arti, yakni sebagai berikut²⁰:

- a. Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)

Kesejahteraan sosial adalah kegiatan yang terorganisasi, bertujuan membantu individu-individu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial. Tujuan kesejahteraan sosial dicapai melalui teknik-teknik dan metode tertentu untuk memungkinkan individu, kelompok, maupun masyarakat memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah

¹⁹Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman dan Takwa*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 36-37.

²⁰Nur Hidayat, “Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata”, Skripsi, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), hlm. 23-24.

penyesuaian diri mereka terhadap perubahan pola masyarakat, serta memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi melalui tindakan kerjasama.

b. Menurut Arthur Dunham

Kesejahteraan sosial dapat didefinisikan sebagai kegiatan-kegiatan terorganisasi untuk meningkatkan kesejahteraan seseorang dari segi sosial melalui bantuan kebutuhan di beberapa bidang. Pelayanan yang mencakup perawatan, penyembuhan dan pencegahan merupakan perhatian utama yang diberikan kepada setiap individu, kelompok-kelompok, komunitas-komunitas dan kesatuan-kesatuan penduduk yang lebih luas.

c. Menurut Harold L. Wilensky dan Charles N. Lebeaux

Wilensky dan Lebeaux dengan latar belakang keadaan di Amerika Serikat mengemukakan konsepsi kesejahteraan sosial, yaitu *residual* dan *institusional*. Konsep *Residual* menjamin pemenuhan kebutuhan setiap individu yang didasarkan pada saluran alami yaitu keluarga dan ekonomi.

Keluarga merupakan lembaga utama sebagai sistem untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia. Sedangkan ekonomi pasar dipandang sebagai suatu lembaga pemenuhan kebutuhan manusia yang diperoleh dengan cara membeli pelayanan yang tersedia, atau apa yang diperlukan dari penghasilan yang dimilikinya. Dalam kondisi demikian, maka berlaku sistem kesejahteraan *institusional*.

Kesejahteraan sosial dalam konsep *institusional* merupakan usaha-usaha yang terorganisasikan melalui pelayanan sosial ataupun lembaga-lembaga lainnya dalam mencapai taraf kehidupan, sehingga individu dan relasi-relasi sosialnya memperoleh kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan kemampuannya dan meningkatkan kesejahteraan sosialnya sebagai manusia sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dasar pandangan konsep *institusional* merupakan pandangan masyarakat modern dengan tatanan kehidupan yang sangat kompleks

sehingga setiap individu tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhannya baik melalui keluarga maupun lingkungan kerja. Ketidakmampuan keluarga dan lingkungan kerja untuk memenuhi semua kebutuhannya merupakan kondisi yang normal.

Paham lama memandang bahwa kesejahteraan merupakan amal bagi mereka yang terkena musibah. Adapun nilai-nilai sosial yang baru yakni paham demokrasi dan paham humanities. Keduanya memandang bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu hak bagi setiap orang untuk mendapatkannya. Untuk melaksanakan maksud tersebut, maka dibentuklah lembaga-lembaga kesejahteraan sosial baik dari pemerintah maupun swasta.

d. Menurut Walter A. Friedlander

Friedlander mengemukakan definisi kesejahteraan sosial sebagai suatu sistem yang terorganisasikan dari pelayanan-pelayanan sosial untuk membantu individu atau kelompok agar mencapai standar-standar kehidupan dan kesejahteraan yang memuaskan, serta hubungan-hubungan perseorangan dan sosial yang mengembangkan kemampuan, keselarasan kesejahteraan sesuai dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Tujuan kesejahteraan sosial adalah menjamin kebutuhan ekonomi manusia, standar kesehatan, kondisi kehidupan yang layak, kesempatan yang sama, peningkatan derajat manusia dan melakukan kegiatan tanpa berfikir sesuai dengan hak asasi yang dimilikinya.

e. Menurut Edi Suharto

Menurut Edi Suharto, kesejahteraan sosial merupakan aktifitas pengorganisasian dan pendistribusian pelayanan sosial bagi kelompok masyarakat, terutama kelompok yang kurang beruntung (*disadvantaged groups*).

Kesejahteraan sosial mencakup tiga konsepsi, yaitu: *pertama*, kondisi hidup sejahtera yakni kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial terpenuhi. *Kedua*, institusi, yakni

menyelenggarakan usaha kesejahteraan dan pelayanan sosial melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan profesi manusia lainnya. *Ketiga*, aktivitas, yakni menciptakan kondisi sejahtera dengan kegiatan atau usaha-usaha yang terorganisir.

f. Prakonferensi Kesejahteraan Sosial Internasional Ke-15

Kesejahteraan sosial adalah usaha sosial secara keseluruhan yang terorganisir untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosial. Usaha ini mencakup kebijakan dan pelayanan kehidupan masyarakat seperti jaminan sosial, pendapatan, kesehatan, perumahan, rekreasi dan lain sebagainya.

g. Menurut Undang-Undang

Kesejahteraan sosial menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 adalah terpenuhinya suatu kebutuhan agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

2. Fungsi-Fungsi Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial memiliki fungsi untuk menghilangkan tekanan-tekanan dari perubahan sosial ekonomi, menghindarkan terjadinya konsepsi-konsepsi negatif dari sebuah pembangunan dan menciptakan kondisi-kondisi yang mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial secara garis besar antara lain²¹:

a. Fungsi Pencegahan (*Preventive*)

Kesejahteraan sosial ditunjukkan agar setiap individu, keluarga dan masyarakat terhindar dari masalah-masalah sosial yang baru. Pencegahan pada masyarakat transisi melalui penekanan kegiatan-kegiatan yang membantu menciptakan pola baru dalam hubungan sosial.

b. Fungsi Penyembuhan (*Curative*)

Kesejahteraan sosial ditunjukkan untuk menghilangkan ketidakmampuan dalam diri seseorang berupa ketidakmampuan fisik,

²¹Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT Reflika Aditama, 2012), hlm. 12-13.

emosional dan sosial agar berfungsi normal kembali yang mencakup pada fungsi pemulihan (*rehabilitasi*).

c. Fungsi Pengembangan (*Development*)

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial masyarakat baik secara langsung ataupun tidak langsung.

d. Fungsi Penunjang (*Supportive*)

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk membantu dalam mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial lainnya melalui kegiatan-kegiatan sosial.

3. Tujuan Kesejahteraan Sosial

Menurut Adi Fahrudin dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Kesejahteraan Sosial” mengemukakan tujuan kesejahteraan sosial sebagai berikut:

- a. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, pangan, perumahan, kesehatan dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
- b. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali dan mengelola sumber-sumber dalam meningkatkan taraf hidup yang memuaskan.

4. Komponen-Komponen Kesejahteraan Sosial

Usaha atau kegiatan-kegiatan kesejahteraan sosial berbeda dengan yang lain yaitu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a. Organisasi Formal

Kesejahteraan sosial dalam usahanya dilaksanakan oleh badan sosial yang terorganisasi secara formal. Kegiatan dan pelayanan yang dilaksanakan memperoleh pengakuan dari masyarakat karena memberikan pelayanan secara teratur dan pelayanan yang diberikan sebagai fungsinya.

b. Pendanaan

Tanggung jawab dalam kesejahteraan sosial bukan hanya tanggung jawab masyarakat begitu pula sumber dana (*fundraising*) dalam kegiatan kesejahteraan sosial. Mobilitas sumber dana (*fundraising*) tersebut merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan.

c. Tuntutan Kebutuhan Manusia

Pelayanan kesejahteraan sosial harus memandang kebutuhan manusia secara keseluruhan. Pelayanan kesejahteraan ini diadakan akibat tuntutan kebutuhan manusia karena inilah yang membedakannya dengan kesejahteraan sosial yang lain.

d. Profesionalisme

Pelayanan kesejahteraan sosial dilaksanakan secara profesional berdasarkan kaidah ilmiah, terstruktur, sistematis dan menggunakan metode serta teknik-teknik pekerjaan sosial dalam praktiknya.

e. Kebijakan Hukum

Kebijakan hukum dalam komponen pelayanan kesejahteraan sosial adalah sebagai syarat memperoleh proses dan pengakhiran pelayanan yang harus ditunjang oleh seperangkat perundang-undangan.

f. Peran Masyarakat

Peran masyarakat sangat penting dalam keberhasilan usaha kesejahteraan sosial.

g. Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial

Data dan informasi yang tepat sangat penting dalam menunjang pelayanan kesejahteraan sosial sehingga pelayanan akan berjalan efektif dan tepat sasaran.

5. Indikator Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan pada umumnya dapat diukur dengan melibatkan beberapa aspek kehidupan, seperti:²²

²²Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Bahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara", dimuat dalam jurnal geografi Vol. 9 No.1 Tahun 2017, pada tanggal 9 Desember 2019 Pukul 11:07

- a. Kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
 - b. Kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
 - c. Kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya dan sebagainya.
 - d. Kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian dan sebagainya.
6. Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial

Penyelenggaraan kesejahteraan sosial dapat dilaksanakan dengan beberapa program, yaitu²³:

- a. Rehabilitasi Sosial
 - 1) Rehabilitasi sosial dimaksudkan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.
 - 2) Upaya rehabilitasi sosial diberikan dalam bentuk motivasi dan diagnosis psikososial, perawatan dan pengasuhan, pelatihan vokasional dan pembinaan kewirausahaan, bimbingan mental spiritual, bimbingan fisik, bimbingan sosial dan konseling psikososial, pelayanan aksesibilitas, bantuan dan asistensi sosial, bimbingan resosialisasi, bimbingan lanjut atau rujukan.
- b. Jaminan Sosial
 - 1) Jaminan sosial dalam bentuk asuransi untuk menjamin fakir miskin, anak yatim piatu terlantar, lanjut usia terlantar, penyandang cacat fisik, cacat mental, cacat fisik dan mental, penderita penyakit kronis yang mempunyai masalah khusus agar kebutuhan dasar ekonomi dan sosialnya terpenuhi.

²³Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman dan Takwa*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 105-107.

- 2) Jaminan dalam bentuk tunjangan untuk menghargai pejuang, perintis kemerdekaan dan keluarga pahlawan atas jasa-jasanya.

c. Pemberdayaan Sosial

- 1) Memberdayakan seseorang, keluarga, kelompok dan masyarakat sosial agar mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Pemberdayaan dilakukan melalui pemberian motivasi, pemberian stimulan model usaha, melatih keterampilan, pendampingan dan lain sebagainya.
- 2) Meningkatkan peran serta individu, lembaga dan sumber daya dalam penyelenggaraan sosial yang dilakukan dalam bentuk penguatan kelembagaan masyarakat, kemitraan dan penggalangan dana serta pemberian stimulan. Pemberdayaan dilakukan melalui bantuan usaha dan pemberian akses, penggalian sumber daya, potensi dan nilai-nilai dasar, peningkatan kemampuan dan kemauan.

d. Perlindungan Sosial

Perlindungan sosial dilakukan agar kerentanan sosial terhadap seseorang dapat dicegah, sehingga kelangsungan hidupnya terpenuhi. Perlindungan sosial tersebut dilaksanakan melalui bantuan sosial dan bantuan hukum.

D. Konsep Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Secara konseptual, pemberdayaan menurut Edi Suharto berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan).²⁴ Perspektif sebelum pemberdayaan yaitu pembangunan sosial. Menurut *James Midgley* pembangunan sosial adalah suatu pendekatan yang mengangkat kesejahteraan sosial. Cara pembangunan sosial mengangkat kesejahteraan yaitu seperti *philantropi*, pekerjaan sosial dan administrasi sosial.²⁵

²⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hlm. 57.

²⁵ James Midgley, *Pembangunan Sosial Perspektif Pembangunan dalam Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam, 2005), hlm. 1.

Menurut Kartasmita pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya mengembangkannya. Selanjutnya, upaya tersebut diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Dalam konteks ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain hanya menciptakan iklim dan suasana yang kondusif. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses kepada berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya.²⁶

Dalam upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu:²⁷

Pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya karena jika demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya.

Ketiga, memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah

²⁶ Totok Mardikanto dan Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 48.

²⁷ Aprilia Theresia dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 112-114.

lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*).

2. Bentuk-bentuk Pemberdayaan

Pemberdayan masyarakat dapat dikelompokan berdasarkan fokus kegiatan, aktivitas atau potensi yang dapat dikebangkan dalam masyarakat. Bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat fokus pada beberapa sektor, yaitu: pendidikan, sektor kesehatan, sektor usaha kecil, sektor pertanian, pemberdayaan potensi wilayah, pemberdayaan di daerah bencana, pemberdayaan kaum disabilitas, pemberdayaan *Coorporate Sosial Responsibility* (CSR), pemberdayaan perempuan.²⁸

- a. Pemberdayaan di bidang kesehatan. Upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan dan kemampuan dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan.
- b. Pemberdayaan di bidang pendidikan. Pemberdayaan dalam pendidikan merupakan proses memberikan kekuatan kepada stakeholders melalui pelatihan dan memberikan kesempatan untuk membuat keputusan yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran sehingga menghasilkan kompetensi yang diinginkan pelaku pendidikan. Pendidikan ini baik secara formal maupun non formal.
- c. Pemberdayaan di bidang usaha kecil. Pemberdayaan ini merupakan usaha yang banyak menciptakan lapangan usaha tanpa harus mempunyai jenjang pendidikan tertentu atau keahlian khusus. Usaha

²⁸ O.M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 115

kecil pada dasarnya bersifat informal dan karena itu relatif mudah untuk dimasuki oleh pelaku-pelaku usaha baru sehingga persoalan pengangguran sedikit banyak dapat ditanggulangi dan implikasinya adalah pada peningkatan pendapatan masyarakat.²⁹

- d. Pemberdayaan di bidang pertanian. Pemberdayaan petani diarahkan untuk mengubah perilaku petani. Kebiasaan-kebiasaan lama mulai dari perencanaan tanam, pengolahan lahan, pembibitan, pemeliharaan, panen, pasca panen, hingga pemasaran yang kurang produktif perlu diubah dengan kebiasaan baru yang lebih menguntungkan dan produktif.
- e. Pemberdayaan potensi wilayah. Pemberdayaan ini dimaksudkan untuk mewujudkan kemandirian masyarakat untuk dapat hidup dengan baik melalui pemanfaatan potensi-;potensi yang dimiliki suatu wilayah. Pemberdayaan ini juga dimaksudkan untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan kawasan yang baik guna melindungi kerusakan-kerusakan yang mungkin terjadi, seperti misalnya ancaman hilangnya sumber-sumber potensi budaya yang ada di masyarakat.
- f. Pemberdayaan model CSR. CSR adalah sebuah komitmen perusahaan atau dunia bisnis dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dan menitikberatkan pada perhatian aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.³⁰ Tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut merupakan bentuk komitmen perusahaan guna berperan dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan serta meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi perusahaan secara internal dan eksternal, komunitas setempat, serta masyarakat secara umum.

²⁹ Raihanah Daulay, Pengembangan Usaha Mikro untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam di Kota Medan, *Jurnal Fakultas Ekonomi*, Vol. 11 No. 1, (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2016), hlm 56.

³⁰ Asa Ria Pranoto dan Dede Yusuf, Program CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian Ekonomi Pasca Tambang di Desa Sarijaya. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol. 8, No.1. (Samarinda: Universitas Mulawarman, 2014), hlm. 39-40.

- g. Pemberdayaan perempuan. Peran perempuan terutama dikalangan keluarga miskin masih terkesan termarginalkan. Perempuan masih identik dengan urusan “dapur, sumur dan kasur”. Pekerjaan perempuan terbatas pada mengurus rumah tangga. Jika suami istri bekerjasama dalam mencari nafkah keluarga berarti menyatukan dua kekuatan.

3. Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat (*people centered development*). Terkait dengan hal ini, pembangunan, apapun pengertian yang diberikan terhadapnya, selalu merujuk pada upaya perbaikan, terutama perbaikan pada mutu hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi maupun sosial budayanya.

Mengacu pada konsep tersebut, maka tujuan pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaikan sebagai berikut.³¹

- a. Melahirkan individu-individu yang mandiri dalam masyarakat.
- b. Menciptakan masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi akan potensi diri dan lingkungan sekitar yang baik.
- c. Menciptakan lingkungan yang memiliki etos kerja yang baik sehingga mampu menciptakan kondisi kerja yang sehat dan saling menguntungkan.
- d. Melatih dan memampukan masyarakat untuk melakukan perencanaan dan pertanggung jawaban atas tindakan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
- e. Menambah kemampuan berfikir dan bernegosiasi atau mencari solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang mungkin ditemui dalam lingkungannya.
- f. Memperkecil angka kemiskinan dengan cara meningkatkan potensi dan kemampuan dasar yang dimiliki masyarakat.

³¹ Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Air dan Kontruksi, *Modul Pemberdayaan Masyarakat Pelatihan Orientasi Terpadu*, (Bandung: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2017), hm 4.

4. Tahap-tahap Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat dapat diselenggarakan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan serta pendampingan. Proses belajar dalam pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui yaitu meliputi:³²

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Pada tahap ini pihak pemberdaya berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, dengan demikian akan dapat berlangsung kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk masa depan yang lebih baik.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut.³³ keadaan seperti ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan keterampilan dasar yang mereka butuhkan. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat memberikan partisipasi pada tingkat rendah, yaitu hanya sekedar menjadi pengikut saja atau sebagai objek pembangunan saja, belum mampu menjadi subjek dari pembangunan.
- c. Tahap pengayaan atau peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif

³² Ambar Teguh, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Gava Media, 2004), hlm. 83.

³³ Ambar Teguh, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Gava Media, 2004), hlm. 83.

untuk mengantarkan pada kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat di dalam membentuk inisiatif, melahirkan ide-ide baru dan melakukan inovasi di dalam lingkungannya. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ini maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan atau peranan utama. Sedangkan pemerintah tinggal menjadi fasilitator saja.

5. Strategi Pemberdayaan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pengertian sehari-hari, strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki, oleh karena itu, pengertian strategi sering rancu dengan: metoda, tehnik atau taktik.

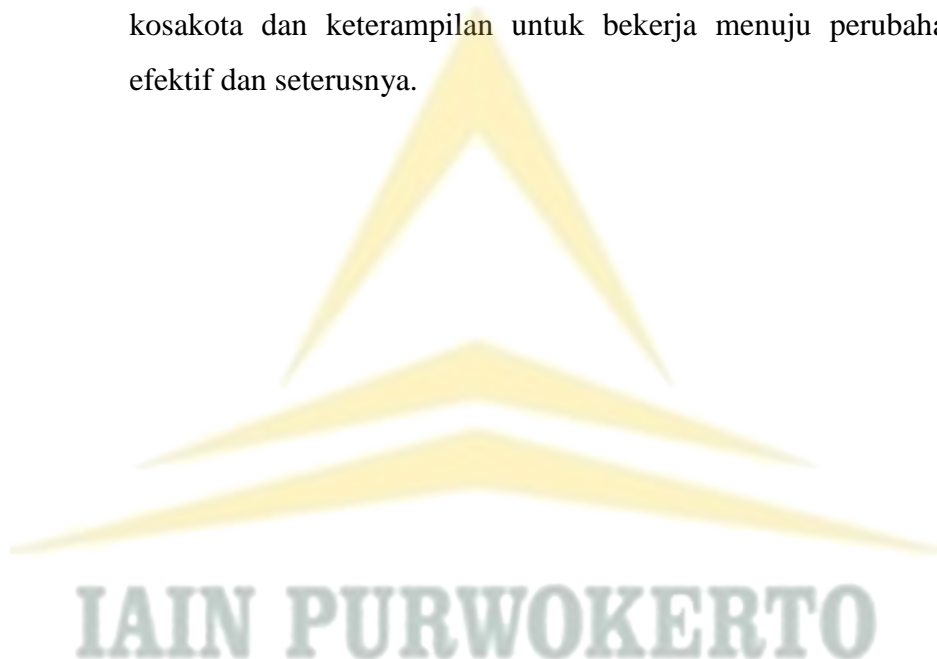
Terdapat tiga strategi dalam mencapai pemberdayaan yaitu:³⁴

- a. Pemberdayaan melalui kebijakan dan perencanaan. Hal ini dapat dicapai dengan mengembangkan struktur-struktur dan lembaga untuk mewujudkan akses yang lebih adil kepada sumber daya atau berbagai layanan dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Menggunakan kebijakan ekonomi untuk mengurangi pengangguran dapat dilihat sebagai pemberdayaan dalam konteks bahwa hal ini meningkatkan sumber daya yang cukup dan aman kepada rakyat juga merupakan strategi pemberdayaan yang penting dan oleh karena itu, kebijakan untuk menjamin pendapatan cukup dapat disebut sebagai memberdayakan.
- b. Pemberdayaan melalui aksi sosial dan kankan. Strategi ini menekankan pentingnya perjuangan dan perubahan politik dalam

³⁴Jim Ife dan Frank Tsoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 147.

meningkatkan kekuasaan yang efektif. Tetapi ia menekankan pendekatan aktivis dan berupaya untuk memungkinkan masyarakat meningkatkan kekuasaannya melalui bentuk aksi langsung atau dengan memperlengkapi mereka agar lebih efektif dalam arena politik.

- c. Pemberdayaan melalui pendidikan dan penyadarrahuan. Strategi ini menekankan pentingnya suatu proses edukatif dalam melengkapi masyarakat untuk meningkatkan keberdayaan mereka. Ini memasukan gagasan-gagasan peningkatan kesadaran, membantu masyarakat memahami masyarakat dan struktur operasi, memberikan masyarakat kosakota dan keterampilan untuk bekerja menuju perubahan yang efektif dan seterusnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini menggunakan manusia sebagai instrumen dan berusaha menelaah fenomena sosial yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratories lokasi penelitian.

Lexy J. Moeleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahamai fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan orang-orang tersebut dalam pembahasan dan peristilahannya. Jadi data-data yang diperoleh adalah kata-kata (bukan angka-angka) yang berasal dari observasi, wawancara, catatan laporan, dan dokumentasi.³⁵ Data tersebut berupa informasi yang disampaikan oleh Kelompok KRPL dengan tujuan untuk mengetahui pogram Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Munggu, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Munggu, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena belum pernah dijadikan penelitian tentang meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL).

Waktu penelitian untuk mengumpulkan data dilaksanakan pada bulan Februari sampai Mei 2020.

C. Subjek dan Objek penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.³⁶

³⁵Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2002), hlm. 6.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), hlm. 119.

Subjek penelitian ini yaitu Pemerintah Desa, pengurus dan anggota kelompok Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Desa Munggu, masyarakat setempat yang tidak termasuk kelompok KRPL.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran yang diselidiki dalam kegiatan penelitian untuk mendapatkan suatu data.³⁷ Objek penelitian ini adalah program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Munggu, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada dua sumber, yaitu sumber data primer (*primary data*) dan sumber data sekunder (*secondary data*):

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan dari sumber asli secara langsung melalui informasi atau data dari narasumber yang dijadikan obyek penelitian.³⁸ Informan data ini meliputi: Kepala Desa Munggu yang mengetahui situasi dan kondisi masyarakat, pengurus dan anggota kelompok Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Desa Munggu yang memiliki wewenang dalam melaksanakan kegiatan, masyarakat Desa Munggu yang tidak termasuk kelompok KRPL.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data tertulis yang dikumpulkan dari tangan kedua atau sumber-sumber lain yang tersedia sebelum penelitian dilakukan.³⁹ Data sekunder penelitian ini berupa dokumen pribadi, buku-buku referensi, jurnal atau artikel yang terkait dengan penelitian ini

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 13.

³⁸ J. Suwarno, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 31.

³⁹Ulber silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama 2009), hlm. 291.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.⁴⁰ Observasi atau pengamatan merupakan metode yang pertama kali digunakan dalam melakukan penelitian melalui indera penglihatan.⁴¹

Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh gambaran tentang upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung keadaan masyarakat Desa Munggu, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen tentang pemanfaatan lahan pekarangan melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan dua orang atau lebih guna memperoleh informasi melalui pertanyaan yang diajukan peneliti kepada responden.⁴² Dalam referensi lain, wawancara merupakan salah satu teknik mendapatkan data dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan.⁴³

Wawancara dalam penelitian ini ditunjukkan kepada: Pemerintah Desa Munggu, Kelompok Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang terdiri dari pengurus beserta anggotanya dan Masyarakat Desa Munggu yang tidak termasuk kelompok KRPL. Wawancara tersebut berupa tanya jawab dimana penulis menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan sebagai dasar wawancara.

⁴⁰ Suharsimi, *Posedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 146-147.

⁴¹M. Jamal, "Paradigma Penelitian Kualitatif", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 75.

⁴²Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 222.

⁴³M. Jamal, "Paradigma Penelitian Kualitatif", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 66.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu pencarian data mengenai hal-hal yang variabel berupa catatan harian, sejarah kehidupan, transkrip, buku, notulen rapat dan lain sebagainya.⁴⁴ Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data penting tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian seperti: letak geografis, struktur organisasi, gambar-gambar keadaan lingkungan desa serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan warga desa yang diperlukan guna melengkapi data. Data yang terkumpul selanjutnya dipilih dan dipilah untuk disistematisasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan dan penyajian data dengan mengelompokannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif karena dengan analisis tersebut, data yang diperoleh dapat sampai pada batas-batas tertentu sesuai dengan kebutuhan, sehingga peneliti dapat memaknai sebagai mana yang diinginkan dalam kaidah-kaidah penelitian kualitatif. Langkah-langkah dalam menganalisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁴⁵

1. Pengumpulan Data

Metode yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data-data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dengan berbagai sumber, kemudian dipelajari, ditelaah, dan dipahami serta dianalisis dengan baik.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan juga dapat diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memusatkan

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*..... hlm. 132.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabta, 2009), hlm. 335.

perhatian pada hal-hal penting, pengabstrakan, mencari dan membuang yang tidak diperlukan.⁴⁶ Reduksi data yang dilakukan secara terus menerus selama berlangsungnya penelitian, kemudian difokuskan terhadap masalah yang diteliti yaitu program Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses untuk menyajikan data yang dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar pihak terkait dan lampiran-lampiran pendukung lainnya untuk melihat gambaran secara keseluruhan pada penelitian.⁴⁷ Penyajian data dalam penelitian ini dituangkan melalui uraian singkat dari hasil wawancara dengan narasumber dan data pendukung lainnya.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini masih bersifat sementara dan sewaktu-waktu akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

IAIN PURWOKERTO

⁴⁶ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm. 83.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabta, 2009), hlm. 252-253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Munggu

1. Letak Geografis

Desa Munggu adalah salah satu Desa di kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Batas wilayah Desa Munggu yaitu:

Sebelah Utara	: Desa Petanahan
Sebelah Selatan	: Desa Karanggadung
Sebelah Barat	: Desa Karangrejo
Sebelah Timur	: Desa Ampelsari

Jarak Desa Munggu ke beberapa pusat pemerintahan sebagai berikut:

Kecamatan	: 1,8 Km
Kabupaten	: 17,8 Km
Provinsi	: 141,7 Km

Desa Munggu memiliki luas wilayah 185,670 ha, secara administratif terbagi dalam 5 Rukun Warga, 13 Rukun Tetangga dan 5 dusun, yaitu Dusun Madu gawe, Dusun Kamal, Dusun Mlaten, Dusun Polengan dan Dusun Pedaren. Secara topografis Desa Munggu terletak pada ketinggian 18 meter di atas permukaan laut.⁴⁸

2. Kondisi Demografis

Desa Munggu memiliki jumlah penduduk 3.237 jiwa terdiri dari 1.613 laki-laki dan 1.642 perempuan. Berikut rincian data-data penduduk Desa Munggu Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen:⁴⁹

⁴⁸ Buku RPJMDes Desa Munggu Tahun 2015-2019.

⁴⁹ Buku RPJMDes Desa Munggu Tahun 2015-2019.

a. Berdasarkan Usia

Tabel 1: Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Presentase
1	0 - 4 tahun	321 Orang	9,92%
2	5 - 9 tahun	182 Orang	5,62%
3	10 - 14 tahun	187 Orang	5,78%
4	15 - 19 tahun	172 Orang	5,31%
5	20 - 24 tahun	206 Orang	6,36%
6	25 - 29 tahun	188 Orang	5,81%
7	30 - 34 tahun	183 Orang	5,65%
8	35 - 39 tahun	121 Orang	3,74%
9	40 - 44 tahun	243 Orang	7,51%
10	45 - 49 tahun	240 Orang	7,41%
11	50 - 54 tahun	242 Orang	7,48%
12	55 - 59 tahun	236 Orang	7,29%
13	60 - 64 tahun	180 Orang	5,56%
14	65 - 69 tahun	202 Orang	6,24%
15	70 - 75 tahun	213 Orang	6,58%
16	> 75 tahun	121 Orang	3,74%
Total		3.237 Orang	100,00%

Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2019.

Tabel 1 menjelaskan Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia, diperoleh gambaran bahwa presentase terbesar jumlah penduduk Desa Munggu merupakan usia 0 - 4 tahun dengan presentase 9,92%. Presentase terbesar kedua usia produktif antara usia 40 – 44 tahun, dengan presentase 7,51%. Usia produktif seseorang cenderung memiliki kemampuan bekerja secara maksimal dan kemampuannya

cukup bagus untuk dikembangkan. Kemampuan yang mereka miliki kemudian diarahkan untuk memanfaatkan lahan pekarangan melalui program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

b. Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 2: Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Presentase
1	PNS	35	3,07%
2	Petani	768	67,37%
3	Buruh Bangunan	239	21,0%
4	Guru	10	0,88%
5	Karyawan Swasta	7	0,61%
6	Perdagangan	46	4,04%
7	Industri	20	1,75%
8	Jasa	15	1,32%
Total		1.140	100%

Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2019.

Tabel 2 tentang Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian, dapat diperoleh gambaran presentase terbesar jumlah penduduk Desa Munggu merupakan petani dengan total presentase 67,37%. Petani sudah terampil dalam menjalankan usaha tani dan telah memiliki pengalaman yang lama dalam usaha tani.

Bentuk kegiatan program Kawasan Rumah Pangan Lestari adalah menanam di pekarangan. Kegiatan ini bukan termasuk hal baru atau asing bagi petani, sehingga petani bisa menjalankan program tersebut dalam rangka meningkatkan pendapatan untuk kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

c. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3: Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	Pendidikan Usia Dini	16	0,58%
2	Taman Kanak-kanak	49	1,77%
3	SD/Sederajat	1.425	51,57%
4	Tidak Tamat SD	10	0,36%
5	SMP/Sederajat	535	19,36%
6	Tidak Tamat SMP	29	1,05%
7	SMA/Sederajat	583	21,10%
8	Tidak Tamat SMA	46	1,66%
9	Akademi/D1-D3	36	1,30%
10	Sarjana	34	1,23%
Total		2.763	100%

Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2019.

Tabel 3 tentang Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal diperoleh gambaran, bahwa mayoritas penduduk Desa Mungu memiliki tingkat pendidikan yang rendah, yaitu rata-rata lulusan SD/Sederajat dengan total presentase 51,57%. Salah satu penyebab kondisi tersebut adalah masih kurangnya kesadaran warga masyarakat tentang pentingnya pendidikan.

3. Struktur Pemerintahan

Desa Mungu memiliki susunan organisasi dan tata kerja pemerintahan desa periode 2020-2026 sebagai berikut:⁵⁰

Kepala Desa : Nasiati

Sekretaris Desa : Suwandi

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Nasiati selaku Kepala Desa Mungu, pada tanggal 24 Februari 2020 pukul 08:52.

Kasi Pemerintahan	: Said
Kasi Kesejahteraan	: Kusyani
Kasi Pelayanan	: Parsiatun
Kaur Tata Usaha	
dan Umum	: Khozin
Kaur Keuangan	: Mutingah
Kaur Perencanaan	: Partimah
Kadus I	
	: Agus Triadi
Kadus II	: Sudiantoro
Kadus III	: Hilaludin
Kadus IV	: Jumono
Kadus V	: Ramelan

B. Gambaran Umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL)

1. Sejarah Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL)

Pertambahan penduduk yang meningkat dan alih fungsi lahan pertanian yang tidak bisa dihentikan menjadi masalah utama dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Berbagai upaya tetap dilakukan, diperbaiki, dievaluasi dan diapresiasi demi tercapainya kemandirian pangan.

Kemandirian pangan dicirikan dengan tersedianya pangan bergizi dan aman untuk kesehatan dalam jangka waktu panjang, dalam mewujudkan dan mempertahankan pangan merupakan keniscayaan yang tidak terbantahkan sehingga pemerintah dan masyarakat terus bekerjasama secara kreatif dan kritis. Masuk Tahun 2012 Kementerian Pertanian melalui Badan Litbang Pertanian bekerjasama dengan masyarakat di beberapa daerah Indonesia dengan menginisiasi suatu model pemanfaatan pekarangan dan lahan sempit sebagai tempat produksi bahan pangan yang

dibutuhkan masyarakat. Model tersebut diberi nama Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL).⁵¹

Program M-KPRL di Desa Munggu Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen bertujuan untuk mengembangkan kemampuan keluarga dan masyarakat, memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan dan lahan sempit, sehingga mengurangi anggaran pengeluaran belanja keluarga dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Struktur Organisasi

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Tim Penggerak PKK Desa Munggu dengan Nomor 411/4/SK/PKK.DS/II2014 menetapkan struktur organisasi program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Desa Munggu Tahun 2019-2024 sebagai berikut⁵²:

Struktur Organisasi Kelompok Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) Desa Munggu 2019-2024

- | | |
|------------------------------|------------------------|
| Pelindung | : Agus Prasetyo |
| Ketua | : Partimah |
| Sekretaris | : Parsiatun |
| Bendahara | : Khotimatul Khusniyah |
| Seksi-seksi | : |
| a. Seksi Pengembangan Ternak | |
| Ketua | : Siti Rohimah |
| Sekretaris | : Nur Soimah |
| Bendahara | : Nasiati |
| b. Seksi Pembuatan Kandang | |
| Ketua | : Sriatun |
| Sekretaris | : Surtiyem |

⁵¹ Mohamad Dodo Widarda, “*Evaluasi Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Menes Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang*”, Skripsi, (Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2016), hlm. 35-36.

⁵² Dokumen Kelompok Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Desa Munggu Tahun 2019.

Bendahara : Dalmiatun

c. Seksi Pengembangan Pekarangan Anggota

Ketua : Ninik Purwanti

Sekretaris : Nur Rohimah

Bendahara : Mukhasanah

d. Anggota :

1	Partimah	16	Nur Soimah
2	Khotimatul K.	17	Suratmi
3	Parsiatun	18	Baryatun
4	Siti Rohimah	19	Dalmiatun
5	Sriatun	20	Rosidah
6	Ninik Purwanti	21	Karsinah Kasri
7	Nasiati	22	Maryani
8	Siti Nurhayati	23	Khamidah
9	Warsini	24	Kasmiyah
10	Sukati	25	Nur Rohmah
11	Sangidah	26	Lasmini
12	Astuti Paryamah	27	Mukhrisah
13	Parmin	28	Dalikem
14	Syarofah	29	Surtiyem
15	Mukhasanah	30	Yumarah

3. Pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL)

Berdasarkan pedoman umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian 2011, untuk merencanakan dan melaksanakan pengembangan (M-KRPL) dibutuhkan 9 tahapan kegiatan. Berikut tahapan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok KRPL Desa Munggu dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Munggu, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen, meliputi:

a. Persiapan

Menurut Ibu Partimah Ketua KRPL Desa Munggu, persiapan awal program KRPL adalah penentuan lokasi. Penentuan lokasi penerima bantuan program KRPL berdasarkan keputusan resmi Kepala Desa Munggu dan Perangkat-perangkat lainnya setelah konsultasi dan koordinasi dengan Dinas Pertanian Kebumen.

Melihat adanya sumber daya di Desa Munggu meliputi sumber daya fisik, sumber daya lingkungan, sumber daya manusia, teknologi dan sosial ekonomi maka penentuan lokasi kegiatan berada di RW 1 dengan pendamping Ibu Suripah.⁵³

Persiapan merupakan tahap awal dari program KRPL. Berdasarkan hasil temuan peneliti, dapat diketahui bahwa proses persiapan program KRPL di Desa Munggu belum maksimal. Partisipasi atau kesadaran masyarakat akan pemanfaatan lahan pekarangan masih kurang, hal ini menjadi penghambat lancarnya program KRPL yaitu mewujudkan pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman. Peran pengurus atau pemerintah setempat dalam tahap ini sangat penting yaitu meyakinkan masyarakat akan manfaat dari program KRPL. Penentuan lokasi pertama sebagai tolak ukur berhasilnya program KRPL sehingga bisa dikembangkan di lokasi lain.

b. Pembentukan Kelompok

Menurut Ibu Partimah sasaran kelompok KRPL Desa Munggu adalah ibu-ibu rumah tangga dalam satu Rukun Tetangga, Rukun Warga atau satu Dusun/Kampung, hal tersebut dilakukan agar membentuk suatu kawasan yang berkelompok sehingga memudahkan pendamping atau pemerintah pusat ketika melakukan kunjungan, selain itu dengan lokasi berkelompok akan tumbuh kekuatan gerak dari

⁵³ Wawancara dengan Ibu Partimah selaku Ketua Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Desa Munggu, pada tanggal 24 Februari 2020 pukul 14:39.

para anggota dengan prinsip keserasian, kebersamaan dan kepemimpinan dari mereka sendiri dalam melakukan program KRPL.

Kelompok KRPL Desa Munggu berjumlah 30 orang, rencana selanjutnya akan ada penambahan anggota yang berlokasi di RT 1 RW 1 Desa Munggu kanan jalan raya. Pemilihan lokasi dilakukan agar program tetap menjadi satu komplek yang membentuk sebuah kawasan. Proses penambahan anggota masih dalam tahap pengajuan, karena masih banyak hal yang perlu diperbaharui, dan diperlukan pembinaan dari pendamping terhadap anggota yang sebelumnya agar kinerjanya lebih maksimal.⁵⁴

Sebagai ketua POKJA 1 Desa Munggu, Ibu Sri membenarkan adanya penambahan anggota KRPL yang masih dalam proses pengajuan.⁵⁵ Penambahan anggota diharapkan dapat mensejahterakan masyarakat. Tidak hanya anggota yang melakukan program tersebut, tetapi masyarakat Desa Munggu bisa ikut andil memanfaatkan pekarangannya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan terhadap keluarga dan masyarakat sekitar. Pembentukan kelompok yang baik akan menghasilkan program yang baik, hal ini bisa dilihat dari pembentukan kelompok KRPL Desa Munggu khususnya pembentukan pengurus sebagai inti dari kelompok. Pemilihan pengurus dalam pembentukan kelompok atas kesepakatan pemerintah Desa Munggu dan perangkat-perangkat lainnya dengan melihat potensi dan kemampuan mengembangkan lahan pekarangan.

c. Sosialisasi

Sosialisasi disampaikan dengan maksud dan tujuan sesuai rencana pelaksanaan kegiatan. Sosialisasi ini ditunjukan kepada kelompok sasaran yang biasanya terdiri dari pengurus dan anggota, pemuka masyarakat dan petugas pelaksana instansi terkait. Menurut

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Partimah selaku Ketua Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Desa Munggu, pada tanggal 24 Februari 2020 pukul 14:39.

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Sri Atun pengurus Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Desa Munggu, pada tanggal 25 Februari 2020 pukul 12:39.

Ibu Partimah selaku Ketua KRPL Desa Munggu Sosialisasi dilakukan dua kali. Sosialisasi pertama di tingkat Kabupaten yang dihadiri oleh Ibu Parsiatun selaku sekretaris KRPL Desa Munggu dan Ibu Suripah selaku pendamping KRPL Desa Munggu. Sosialisasi tersebut diisi oleh Koordinator Penyuluh Pertanian dan Ketahanan Pangan (P2KP) Kabupaten Kebumen untuk mengenalkan kegiatan yang akan dilakukan.

Sosialisasi tingkat Kabupaten bertujuan untuk menambah wawasan kepada pengurus dan pendamping sebagai bentuk pengayaan ilmu terkait pelaksanaan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), memberikan pelatihan dan membantu para pengurus kelompok dalam menyusun Rencana Kerja dan Kebutuhan Anggaran (RKKA) kelompok sesuai dengan kebutuhan belanja kelompok untuk penanaman dan pemeliharaan.

Sosialisasi kedua tingkat Kelurahan diselenggarakan di Aula Desa Munggu, dihadiri oleh masyarakat dan tokoh masyarakat dengan mengundang Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kecamatan Petanahan untuk memberikan pemahaman tentang tujuan, sasaran dan manfaat program yang akan dilaksanakan.⁵⁶ Berdasarkan pengamatan peneliti, sosialisasi yang dilaksanakan mendapat respon baik dari anggota KRPL maupun anggota masyarakat lainnya. Hal positif lain yang menambah optimis akan keberlanjutan kegiatan lain yaitu dukungan penuh Kepala Desa terhadap masyarakatnya untuk memulai kegiatan.

d. Penguatan Kelembagaan Kelompok

Penguatan kelembagaan kelompok KRPL Desa Munggu dilakukan dengan dua metode yaitu metode diskusi dan metode demonstrasi, selain itu penguatan kelembagaan kelompok dilakukan dengan membentuk arisan yang dilaksanakan rutin setiap satu bulan di

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Partimah selaku Ketua Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Desa Munggu, pada tanggal 20 Maret 2020 pukul 11:31.

minggu kedua. Penguatan kelembagaan kelompok meliputi: *Pertama*, Metode diskusi dilakukan dengan cara menampung dan menjawab pertanyaan dari masyarakat terkait masalah dan penerapan kegiatan. *Kedua*, Metode demonstrasi dilakukan untuk memberikan pemahaman secara langsung kepada masyarakat seperti demonstrasi pembuatan pupuk.

Menurut Ibu Nurrohmah metode diskusi dimanfaatkan untuk menyampaikan beberapa kendala dilapangan. Kendala yang dialaminya yaitu serangan hama pada ternak dan tanaman. Tanaman yang terkena hama memiliki kualitas buruk sehingga tidak bisa dijual untuk menambah pemasukan.⁵⁷ Sedangkan kendala yang dialami Ibu Kasmiyah adalah adanya lalat buah dan walang pada tanaman.⁵⁸ Berbagai tindakan yang dilakukan pengurus dalam mengatasi kendala setiap anggota diantaranya memberikan obat insektisida untuk tanaman, memberikan obat untuk ternak dan memberikan motivasi serta arahan untuk selalu menjaga tanaman dan kebersihan kandang entok, dan lain sebagainya.⁵⁹

Metode demonstrasi yang dilakukan adalah pembuatan pupuk cair. Ibu Khotimatul selaku Bendahara KRPL Desa Munggu mencoba membuat pupuk cair dengan bahan nasi bekas yang dibiarkan beberapa hari sampe berubah warna menjadi kuning, selanjutnya direndam pake gula selama 1-2 hari. Pupuk tersebut dipakai untuk menyirami tanaman dengan tujuan agar tanaman cepat berbuah.⁶⁰

Berdasarkan hasil temuan peneliti, penguatan kelembagaan kelompok sudah berjalan baik, hal ini bisa dilihat dari partisipasi kehadiran kelompok. Metode diskusi yang dilakukan adalah setiap

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Nurrohmah selaku anggota Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Desa Munggu, pada tanggal 24 Februari 2020 pukul 14:05.

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Kasmiyah selaku anggota Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Desa Munggu, pada tanggal 25 Februari 2020 pukul 13:34.

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Partimah selaku Ketua Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Desa Munggu, pada tanggal 20 Maret 2020 pukul 11:31.

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Khotimatul Kusniyah selaku pengurus Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Desa Munggu, pada tanggal 22 Februari 2020 pukul 17:09.

anggota menceritakan kendala yang dialami dalam pelaksanaan program KRPL. Kendala yang dialami setiap anggota adalah penyakit daun kriting pada tanaman cabe. Penyakit pada tanaman dapat menurunkan produktifitas tanaman karena menghentikan secara total pertumbuhan vegetatif tanaman. Penyakit daun kriting disebabkan oleh OPT (Organisme Pengganggu Tanaman) atau virus yang menginfeksi jaringan tanaman sehingga sel tanaman berkembang secara abnormal dan berefek pada struktur daun dan pucuk tanaman.

Kendala lain yang dihadapi anggota KRPL adalah penyakit pada hewan entok. Tidak sedikit entok milik anggota yang mati. Serangan penyakit pada entok disebabkan oleh faktor cuaca, angin dan hujan. Upaya pencegahan penyakit pada budidaya entok, ada baiknya pengurus memberikan vaksin secara berkala.

Melihat kendala yang dihadapi setiap anggota, pengurus melakukan tindakan berupa pemberian obat untuk tanaman dan ternak, memberikan arahan untuk selalu menjaga kebersihan kandang entok karena kandang yang kurang perawatan akan menjadi sumber penyakit.

e. Perencanaan Kegiatan

Rencana Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari Desa Munggu meliputi⁶¹:

- 1) Desain kebun bibit/ukuran demplot KRPL 8x8 m².
- 2) Kompos yang digunakan memakai pupuk kandang, seperti: kotoran ayam, kotoran kambing, kotoran sapi, dan sekam padi. Sekam padi di percayai bisa membuat pori-pori tanah agar air bisa meresap sempurna.
- 3) Penyinaran sinar matahari agar lebih maksimal, penataan pekarangan diletakan di halaman depan/samping rumah menggunakan rak-rak yang terbuat dari bambu.

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Sri Atun pengurus Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Desa Munggu, pada tanggal 25 Februari 2020 pukul 12:39.

- 4) Media tanam menggunakan polibag, cubung/batok kelapa dan sampah rumah tangga seperti: plastik sabun cuci, minyak sunco, dan lain-lain.

f. Pelatihan

Pelatihan atau peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dilakukan sebelum pelaksanaan di lapangan. Jenis pelatihan yang dilakukan oleh Kelompok KRPL Desa Munggu diantaranya melalui pelatihan-pelatihan, seperti pelatihan pembibitan, penyemaian benih, dan pembuatan media tanam bertujuan melatih pengurus KRPL Desa Munggu menjadi fasilitator hebat dan pengorganisir masyarakat yang handal, sehingga keduanya merupakan bekal bagi seorang pemimpin yang akan menggerakkan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama dalam memanfaatkan lahan pekarangan.

Pengurus KRPL Desa Munggu cenderung belum semuanya memiliki keahlian dibidang fasilitator dan organizer maka pelatihan sangatlah penting untuk dilaksanakan, hal ini disampaikan oleh Ibu Sri Atun. Beliau mengatakan bahwa belum maksimal dalam segi penataannya.⁶²

Ibu Siti Nur Hayati selaku pengurus KRPL Desa Munggu yang merangkap sebagai Pengurus PKK mengatakan hal serupa. Beliau merasa terbantu setelah adanya pelatihan dan sosialisasi, karena sebelumnya beliau merasa keteteran ketika ada kegiatan yang dilakukan dalam waktu bersamaan menjadikan enggan melanjutkan program tersebut karena dianggap ribet sehingga kinerjanya kurang maksimal dalam melaksanakan pemanfaatan lahan pekarangan.⁶³

Berdasarkan temuan peneliti, kegiatan pelatihan dan sosialisasi yang diikuti pengurus KRPL Desa Munggu yaitu: 1) Pelatihan Pembuatan Kompos dari Dinas Pertanian yang diadakan di

⁶²Wawancara dengan Ibu Sri Atun pengurus Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Desa Munggu, pada tanggal 25 Februari 2020 pukul 12:39.

⁶³Wawancara dengan Ibu Siti Nur Hayati pengurus Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Desa Munggu, pada tanggal 25 Februari 2020 pukul 11:42.

Kecamatan, 2) Sosialisasi pemilah sampah untuk dibuat kompos dari Dinas Permukiman Lingkungan Hidup yang diadakan di Kabupaten Kebumen dengan pemateri Freddy B Leksono M.Sc, 3) Pelatihan Penataan dan Pengembangan Bibit yang diadakan di Semarang, 4) Pengolahan hasil tanaman di aula Desa Munggu dan Jenis pelatihan lainnya adalah tentang penguatan kelembagaan kelompok.⁶⁴

Pelatihan pembuatan kompos sudah diterapkan di tempat Ibu Partimah selaku ketua KRPL yang diikuti oleh anggota kelompoknya. Proses pembuatan kompos mendapat partisipasi yang baik dari anggota, hal tersebut terlihat dari anggota yang antusias dalam mengikuti pembuatan kompos.

g. Pelaksanaan

Pelaksana dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) mempunyai peran yang berbeda-beda, diantaranya⁶⁵:

1) Peran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

Peran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kebumen dalam pelaksanaannya berperan sebagai dinamisator. Memberikan arahan dan bimbingan yang intensif serta efektif kepada kelompok, sebagai penanggungjawab kegiatan dan lembaga yang membantu menyalurkan penurunan bantuan dana kepada penerima manfaat program bersumber dari dana APBN Pusat.

2) Peran Pemerintah Kelurahan Desa Munggu

Pemerintah Kelurahan Desa Munggu sebagai fasilitator, memfasilitasi sarana dan prasarana pembangunan, berusaha menciptakan suasana yang tertib, aman dan nyaman. Hasil temuan peneliti bahwa pihak kelurahan ikut mendampingi kegiatan kelompok KRPL Desa Munggu ketika ada beberapa pelatihan dan

⁶⁴Wawancara dengan Ibu Sri Atun selaku pengurus Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Desa Munggu, pada tanggal 20 Maret 2020 pukul 08:28.

⁶⁵Desy Nafilah Ayuning Tyas, "Implementasi Kebijakan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", dimuat dalam jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik Vol. 1 No.1 Tahun 2019, hlm. 79

kunjungan dari pusat, memantau perkembangan program yang dilaksanakan, memfasilitasi kebutuhan kelompok dan memberikan dukungan serta motivasi terhadap kelompok.

3) Peran Kelompok KRPL Desa Munggu

Peran Kelompok KRPL Desa Munggu memberikan kontribusi terhadap keberlangsungan pangan dan peningkatan kesejahteraan kelompok. Menurut Ibu Sri Ketua POKJA 1 bagian bidang penataan tanaman, pemanfaatan lahan pekarangan dikhususkan untuk anggota kelompok sedangkan pengurus memberikan arahan terhadap pelaksanaan program KRPL.

Peran pengurus dan pendamping dalam segi apapun sangat berpengaruh terhadap kualitas anggota, seperti pemantauan rutin dari pendamping, kualitas tanaman yang dihasilkan. Misalnya pengurus hanya benar-benar iseng atau tidak serius dalam memanfaatkan pekarangan pasti akan timbul pertanyaan dari anggota “bagaimana anggota mau rajin yang ngurusin juga tidak rajin”.⁶⁶

Ibu Siti Nur Hayati selaku pengurus KRPL membenarkan hal tersebut. Menurut beliau, pengurus tidak hanya memberikan sebuah arahan berupa teori saja tetapi juga praktek di rumah dalam pemanfaatan lahan pekarangan. Tujuan tersebut nantinya bukan hanya anggota saja yang melakukan program tersebut namun dari masyarakat lainnya juga ikut andil melakukan.⁶⁷ Sedangkan menurut Ibu Khotimatul Khusniyah, pengurus itu memberikan contoh yang baik untuk anggota terhadap kegiatan yang dilaksanakan.⁶⁸ Perilaku yang dilakukan pengurus KRPL senantiasa agar bermanfaat, khususnya bagi para anggota dan umumnya untuk masyarakat Desa Munggu.

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Sri Atun pengurus Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Desa Munggu, pada tanggal 25 Februari 2020 pukul 12:39.

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Hayati pengurus Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Desa Munggu, pada tanggal 25 Februari 2020 pukul 11:42.

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Khotimatul Kusniyah selaku pengurus Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Desa Munggu, pada tanggal 22 Februari 2020 pukul 17:09.

Peran Kelompok KRPL Desa Munggu sudah memberikan kontribusi terhadap keberlangsungan pangan dan peningkatan kesejahteraan kelompok, hal ini dibuktikan dengan banyaknya anggota kelompok yang berperan aktif dan antusias dalam memanfaatkan lahan pekarangan, meskipun dari sebagian masyarakat masih ada yang kurang berpartisipasi dalam program tersebut. Jumlah anggota dari 30 orang akan bertambah menjadi 40 orang.

Partisipasi keikutsertaan kelompok dalam melaksanakan program ini, diharapkan bisa memenuhi ketersediaan pangan dan mensejahterakan kelompok, karena tidak lagi tergantung dengan pasar. Program ini dapat menyumbang inflasi dan mengurangi pengeluaran belanja masyarakat Desa Munggu.

h. Pembiayaan

Sesuai dengan keputusan Kepala Dinas Ketahanan Pangan/ Kuasa Pengguna anggaran Provinsi Jawa Tengah Nomor 526/1059/2019 tanggal 12 Juli 2019 tentang Penetapan Kelompok Penerima Manfaat Kegiatan Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) maka KRPL Desa Munggu menerima bantuan dana dari Pemerintah sebesar Rp. 65.000.000,00 (Enam puluh lima juta rupiah) diberikan sesuai Rencana Kegiatan dan Kebutuhan Anggaran (RKKA) yang terlampir dengan rekapitulasi kegiatan sebagai berikut:

Tabel 4. Rencana Kegiatan dan Kebutuhan Anggaran (RKKA) Kelompok

No	Kegiatan	Anggaran		
		Vol	Harga Satuan	Jumlah
1	Pengembangan Ternak Entok			
	- Entok	1350ekr	Rp 25.000	Rp 33.750.000
	- Pur	500 kg	Rp 7.000	Rp 3.500.000
	- Dedak/Katul	500 kg	Rp 4.500	Rp 2.250.000
	- Vitamin	10 bok	Rp 50.000	Rp 500.000
Jumlah				Rp 40.000.000

2	Pembuatan Kandang			
	- Bambu	450 bt	Rp 15.000	Rp 6.750.000
	- Atap	30 lb	Rp 100.000	Rp 3.000.000
	- Paku	60 kg	Rp 25.000	Rp 1.500.000
	- Karung	35 lb	Rp 60.000	Rp 2.100.000
	- Rafia	30 bh	Rp 5.000	Rp 150.000
	- Tenaga kerja 5 hari	6 Ok	Rp 50.000	Rp 1.500.000
Jumlah				Rp 15.000.000
3	Pengembangan Pekarangan Anggota			
	1. Buah-buahan			
	- Belimbing	40 phn	Rp 40.000	Rp 1.600.000
	- Jambu Deli Madu	40 phn	Rp 30.000	Rp 1.200.000
	2. Sayur-sayuran			
	- Benih Cabe Rawit	10 scht	Rp 60.000	Rp 600.000
	- Benih Terong Sayur	10 scht	Rp 30.000	Rp 300.000
	- Benih Cesim	10 scht	Rp 15.000	Rp 150.000
	- Benih Terong Sayur	10 scht	Rp 30.000	Rp 300.000
	- Benih Terong Glatik	10 scht	Rp 30.000	Rp 300.000
	- Benih Tomat	10 scht	Rp 60.000	Rp 600.000
	- Benih Cabe Merah	40 phn	Rp 15.000	Rp 800.000
	- Merica	3 kg	Rp 70.000	Rp 210.000
	- Jahe	3 kg	Rp 30.000	Rp 90.000
	- Kunyit	3 kg	Rp 60.000	Rp 180.000
	- Lenkuas	2 kg	Rp 35.000	Rp 70.000
	- Benih Kacang	5 kg	Rp 40.000	Rp 200.000
	- Benih Kangkung	5 kg	Rp 50.000	Rp 200.000
	3. Lain-lain			
	- Polibag Kecil	10 pack	Rp 20.000	Rp 200.000
	- Polibag (25x60cm)	20 kg	Rp 50.000	Rp 1.000.000
	- Hand Spraiyer	2 buah	Rp 600.000	Rp 1.200.000
	- Gembor/embrat	5 buah	Rp 50.000	Rp 250.000
	- Pupuk Organik	25 kantong	Rp 25.000	Rp 550.000
Jumlah				Rp 10.000.000
Jumlah Total				Rp 65.000.000

Sumber: Data Rekapitulasi RKKA KRPL Desa Munggu Tahun 2019

Identifikasi kegiatan peningkatan dan pengembangan diversifikasi pangan lainnya meliputi kebutuhan lokasi luas kebun bibit dan luas pekarangan atau area terbuka terstruktur dalam rencana alokasi dana stimulan, sebagai berikut:

Tabel 5. Rencana Alokasi Dana Stimulan

No.	Jenis	Luas	Keterangan
1	Tanaman Hias	1.000 m	Milik Anggota Kelompok
2	Warung Hidup	3.500 m	Milik Anggota Kelompok
3	Apotek Hidup	2.000 m	Milik Anggota Kelompok
4	Ladang Sayuran	4.500 m	Milik Anggota Kelompok
5	Kebun Buah-buahan	1.500 m	Milik Anggota Kelompok
6	Umbi-umbian	3.000 m	Milik Anggota Kelompok
7	Ternak Kecil	1.000 m	Milik Anggota Kelompok
8	Perikanan	300 m	Milik Anggota Kelompok

Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2019

i. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan dan menilai kesesuaian kegiatan yang dilaksanakan dengan perencanaan. Evaluator dapat dibentuk oleh kelompok, berfungsi sebagai motivator untuk meningkatkan pemahaman kelompok dalam mengelola sumberdaya yang ada.

Menurut Ibu Partimah selaku ketua KRPL Desa Munggu, kelompok ini masih tergolong baru dan belum masuk kriteria monitoring dari pemerintah pusat sehingga monitoring dan evaluasi untuk desa sini belum terlaksana. Adapun kriteria Kawasan Rumah Pangan Lestari yang layak di motoring adalah memiliki 75-80 tanaman.⁶⁹

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Partimah selaku Ketua Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Desa Munggu, pada tanggal 20 Maret 2020 pukul 11:31.

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara partisipatif untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan yang sedang dilakukan dan menilai apakah pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi melibatkan pengolah program KRPL dibidang evaluasi, Tim Posko Penggerak dan dinas pusat.

C. Kesejahteraan Sosial Masyarakat

Menurut Ibu Kasmiyah selaku anggota KRPL masyarakat Desa Munggu mengatakan bahwa program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang dilaksanakan di Desa Munggu sangat membantu perekonomian keluarga. Ia bersama keluarganya bisa menikmati hasil yang diperoleh dari pemanfaatan lahan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga mengurangi pengeluaran anggaran belanja.⁷⁰

Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Sri Atun selaku pengurus Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Desa Munggu. Menurut beliau, Masyarakat Desa Munggu yang melakukan pemanfaatan lahan pekarangan memperoleh banyak manfaat dan mengalami peningkatan kualitas hidup, terutama dalam bidang ekonomi. Dampak tersebut sangat dirasakan ketika waktu panen tiba. Kebanyakan dari masyarakat Desa Munggu, hasil panen dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari sehingga anggaran yang tadinya untuk belanja, bisa digunakan untuk keperluan yang lain.⁷¹

Manfaat dari program ini tidak hanya dirasakan oleh anggota KRPL saja, tetapi masyarakat biasa (bukan anggota) juga merasakan manfaatnya. Seperti pernyataan dari Ibu Emi selaku masyarakat Desa Munggu RT 1 RW 4 yang ikut berpartisipasi melakukan program tersebut, ia merasakan ada penghasilan tambahan setelah memanfaatkan lahan pekarangan.⁷² Sebagai

⁷⁰Wawancara dengan Ibu Kasmiyah selaku anggota Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Desa Munggu, pada tanggal 25 Februari 2020 pukul 13:34.

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Sri Atun pengurus Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Desa Munggu, pada tanggal 25 Februari 2020 pukul 12:39.

⁷² Wawancara dengan Ibu Emi selaku masyarakat Desa Munggu, pada tanggal 25 Februari 2020 pukul 14:06.

Kepala Desa Munggu, Ibu Nasiati juga membenarkan adanya peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa Munggu. Menurut Beliau, adanya program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) telah menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam mengolah lahan pekarangan miliknya sendiri.⁷³

Berdasarkan teori Kolle kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek diantaranya dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, segi fisik, segi mental dan segi spiritual. Adapun beberapa bentuk kesejahteraan sosial di Desa Munggu adalah sebagai berikut:

1. Segi Materi

Kesejahteraan sosial Desa Munggu dari segi materi cenderung cukup sejahtera, hal tersebut bisa dilihat dari beberapa aspek diantaranya:

- a. Perumahan sudah menggunakan konstruksi bangunan yang cenderung memadai, diantaranya: telah memakai lantai keramik, jambanisasi sendiri, status rumah dan tanah merupakan milik sendiri.
- b. Mayoritas memiliki kendaraan pribadi, seperti motor dan mobil untuk sebagian masyarakat.
- c. Kondisi pangan tercukupi dengan adanya program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), sangat kecil kemungkinan masyarakat mengalami kelaparan.
- d. Sebagian masyarakat Desa Munggu memiliki lahan perkebunan yang luas.
- e. Mayoritas masyarakat Desa Munggu memiliki hewan ternak seperti: ayam, kambing dan sapi.

2. Segi Fisik

Kesejahteraan sosial dari segi fisik dapat dilihat dari kesehatan tubuh, lingkungan alam dan sebagainya. Secara fisik, kesehatan tubuh kelompok KRPL Desa Munggu termasuk baik. Adanya program kesehatan seperti : Posbindu, Posyandu, senam lansia, ibu-ibu dan pemuda yang

⁷³ Wawancara dengan Ibu Nasiati selaku Kepala Desa Munggu, pada tanggal 25 Februari 2020 pukul 08:52.

dilaksanakan rutin setiap minggu senantiasa membantu kelompok KRPL Desa Munggu untuk tetap sehat.

Kondisi lingkungan Desa Munggu cenderung bagus karena terletak di pedesaan, meskipun ada lokasi yang terlihat kumuh karena berlokasi dekat dengan jalan raya terkena pencemaran polusi udara. Pencemaran udara di akibatkan dari penghubungan jalan antara jalur Jawa Tengah melalui Gombong dengan jalur selatan ditangani sebagian masyarakat Desa Munggu dengan memperbanyak tanaman hijau.

3. Segi Mental

Kesejahteraan sosial dari segi mental dapat dilihat dari lingkungan budaya, fasilitas pendidikan dan sebagainya. Desa Munggu memiliki fasilitas pendidikan yang sangat minim yaitu sejumlah 3 fasilitas pendidikan, yang terdiri dari Pendidikan Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), dan Sekolah Dasar (SD).

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Munggu berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa mayoritas lulusan pendidikan SD. Kesejahteraan sosial dari segi pendidikan memang masih belum maksimal, hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan.

Secara lingkungan budaya, Desa Munggu memiliki kesadaran dan memiliki budaya yang dijaga turun temurun. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya tradisi budaya yang masih dijaga oleh masyarakat sekitar, diantaranya: ziaroh ke makam menjelang lebaran; sebagian masyarakat memberi tanda makam keluarganya menggunakan bambu melengkung yang ditancapkan di makam, dibawah bambu tersebut dikasih sesajen, tujuannya untuk menghormati arwah para leluhur keluarga yang sudah meninggal. Tradisi lain yang masih terjaga yaitu: kuda lumping, ebeg, arak-arakan ketika selesai hataman Al-Qur'an.

4. Segi Spiritual

Etika dan moral masyarakat Desa Munggu cenderung baik hal tersebut dibuktikan dengan laporan dari Ibu Khotimatul selaku pengurus

KRPL bahwasanya sejauh ini tidak ada tindakan jahat atau kriminalitas yang terjadi di Desa Munggu. Perasaan nyaman, tenang dan tenang adalah kondisi yang saat ini dirasakan masyarakat Desa Munggu, perasaan tersebut sebagai wujud kesejahteraan sosial dari segi spiritual.

D. Analisis Hasil Penelitian

1. Pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL)

Berdasarkan pedoman umum yang dikeluarkan Kementerian Pertanian Tahun 2011, untuk melaksanakan pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu: Persiapan, Pembentukan Kelompok, Sosialisasi, Penguatan Kelembagaan Kelompok, Perencanaan Kegiatan, Pelatihan, Pelaksanaan, Pembiayaan, Monitoring dan Evaluasi. Berdasarkan teori tersebut analisis-analisis pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari Desa Munggu adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Persiapan yang dilakukan oleh kelompok KRPL Desa Munggu sudah sesuai teori, dalam pengembangan M-KRPL Desa Munggu persiapan yang dilakukan salah satunya adalah survey lokasi kegiatan. Ada beberapa faktor yang ditetapkan dalam pemilihan lokasi kegiatan yaitu kemudahan lokasi, respon atau partisipasi masyarakat, dukungan aparat setempat dan kemungkinan keberhasilan atau keberlanjutan kegiatan. Berdasarkan hal tersebut maka ditentukan RW 1 sebagai lokasi kegiatan KRPL.

Pemerintah Desa Munggu dalam proses persiapan ini mengalami kendala yaitu kesulitan dalam memilih lokasi, karena setiap masyarakat menginginkan tempatnya menjadi lokasi program KRPL. Tetapi kendala tersebut diatasi dengan baik oleh pemerintah Desa Munggu setempat yakni dengan cara sosialisasi yang memaparkan karakteristik lokasi yang cocok untuk program tersebut, diantaranya dengan melihat kemudahan jangkauan lokasi, adanya

sumber daya fisik, sumber daya lingkungan, sumber daya manusia, teknologi dan sosial ekonomi.

b. Pembentukan Kelompok

Pembentukan kelompok dalam satu lingkungan akan menumbuhkan kekuatan dari setiap anggota. Pembentukan kelompok di Desa Munggu sudah sesuai teori, hal tersebut bisa dilihat bahwa pembentukan kelompok berlokasi dalam satu lingkungan yaitu di RW 1 dengan jumlah anggota dan pengurus sebanyak 30 orang, diketuai oleh Ibu Partimah dengan pendamping Ibu Suripah. Pembentukan kelompok berdasarkan keputusan resmi dari Kepala Desa Munggu dan Perangkat-perangkat lainnya setelah konsultasi dan koordinasi dengan Dinas Pertanian Kebumen.

c. Sosialisasi

Sosialisasi disampaikan dengan maksud dan tujuan sesuai rencana terhadap pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan. Sosialisasi dilakukan dua kali, sosialisasi pertama di tingkat Kabupaten diisi oleh Koordinator Penyuluh P2KP Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kebumen untuk mengenalkan kegiatan yang akan dilakukan. Tujuan diadakannya sosialisasi ditingkat Kabupaten yaitu untuk menambah wawasan kepada pengurus dan pendamping sebagai bentuk pengayaan ilmu terkait pelaksanaan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), memberikan pelatihan dan membantu para pengurus kelompok dalam menyusun Rencana Kerja dan Kebutuhan Anggaran (RKKKA) kelompok sesuai dengan kebutuhan belanja kelompok untuk penanaman dan pemeliharaan.

Sosialisasi kedua pada tingkat kelurahan, dihadiri oleh Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kecamatan Petanahan yang diselenggarakan di Aula Desa Munggu dengan mengundang masyarakat dan tokoh masyarakat untuk memberikan pemahaman tentang tujuan, sasaran dan manfaat program yang akan dilaksanakan.

d. Penguatan Kelembagaan Kelompok

Penguatan kelembagaan kelompok Desa Munggu dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kelompok dalam memperoleh dan manfaat informasi serta dapat bekerjasama dalam pelaksanaan M-KRPL.

Kegiatan peningkatan Sumber Daya Manusia yang dilaksanakan di Desa Munggu adalah *Pertama*, metode diskusi yaitu dengan cara menampung dan menjawab pertanyaan dari masyarakat terkait masalah dan penerapan kegiatan. *Kedua*, Metode demonstrasi dilakukan untuk memberikan pemahaman secara langsung kepada masyarakat. Penguatan kelembagaan kelompok sudah sesuai teori hal tersebut bisa dilihat dari respon cepat yang diberikan pengurus dan pendamping terhadap penanganan kendala setiap anggota.

e. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan program KRPL yang dilaksanakan di Desa Munggu sudah sesuai dengan teori, yaitu berupa desain kebun bibit/ukuran demplot KRPL 8x8 m² berlokasi di pekarangan Ketua KRPL. Kompos yang digunakan memakai pupuk kandang, seperti: kotoran ayam, kotoran kambing, kotoran sapi, dan sekam padi.

Penataan pekarangan diletakkan di halaman depan atau samping rumah menggunakan rak-rak yang terbuat dari bambu. Media tanam menggunakan polibag, cubung/batok kelapa, dan sampah rumah tangga seperti: plastik sabun cuci, minyak sunco da lain-lain.

f. Pelatihan

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh kelompok KRPL Desa Munggu sudah sesuai teori yaitu berupa Pelatihan Pembuatan Kompos dari Dinas Pertanian yang diadakan di Kecamatan, Sosialisasi pemilah sampah untuk dibuat kompos dari Dinas Permukiman Lingkungan Hidup yang diadakan di Kabupaten Kebumen dengan pemateri Freddy B Leksono M.Sc, Pelatihan Penataan dan

Pengembangan Bibit yang diadakan di Semarang, Pengolahan hasil tanaman di aula Desa Munggu.

g. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan kelompok KRPL Desa Munggu sudah terlaksana dengan baik meskipun ada beberapa kendala seperti pendampingan terhadap anggota kurang aktif, kurang partisipasi dari sebagian masyarakat dan belum ada evaluasi terhadap kegiatan. Komoditas tanaman yang di kembangkan di lahan pekarangan setiap anggota masih tergolong sedikit. Jenis-jenis yang dikembangkan di lahan pekarangan antara lain berupa ternak entok, tanaman hias, tanaman obat, sayuran dan buah-buahan.

h. Pembiayaan

Sesuai dengan keputusan Kepala Dinas Ketahanan Pangan/ Kuasa Pengguna anggaran Provinsi Jawa Tengah Nomor 526/1059/2019 tanggal 12 Juli 2019 tentang Penetapan Kelompok Penerima Manfaat Kegiatan Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) maka KRPL Desa Munggu menerima bantuan dana dari Pemerintah sebesar Rp. 65.000.000,00 (Enam puluh lima juta rupiah) sesuai Rencana Kegiatan dan Kebutuhan Anggaran (RKKA) yang terlampir dalam tabel 4 dan tabel 5.

i. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan dan menilai kesesuaian kegiatan yang dilaksanakan dengan perencanaan. Monitoring di Desa Munggu belum sesuai teori karena kelompok KRPL Desa Munggu masih tergolong baru. Jadi, sejauh ini belum ada monitoring atau evaluasi dari pemerintah pusat.

2. Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat

Kesejahteraan menurut teori Koller dapat dilihat dari beberapa aspek kehidupan dari segi materi, fisik, mental dan spiritual. Berdasarkan

pembahasan sebelumnya terkait kesejahteraan sosial masyarakat, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat melalui program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari masih belum maksimal. Hal tersebut bisa dilihat berdasarkan kualitas hidup dari segi mental dan segi fisik.

Pertama, kesejahteraan sosial dari segi mental yang dilihat dari pendidikan masyarakat menunjukkan bahwa rata-rata lulusan Sekolah Dasar (SD), yakni dengan presentase 51,57% dengan jumlah 1.425 orang. Masalah tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran warga masyarakat akan pentingnya pendidikan.

Kedua, kesejahteraan sosial dari segi fisik yang dilihat dari lingkungan RW 1 RT 1 Desa Munggu, menunjukkan bahwa lingkungan tersebut terlihat kumuh akibat pencemaran udara jalur selatan. Sebagian masyarakat sudah memperbanyak tanaman hijau dilokasi tersebut salah satunya dengan melaksanakan program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), namun partisipasi dan pelaksanaannya masih kurang maksimal.

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Munggu melalui program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) ada beberapa kendala, yaitu:

- a. Sebagian masyarakat masih kurang berpartisipasi dalam pemanfaatan lahan pekarangan.
- b. Aktivitas pendamping kurang aktif dalam membimbing anggota kelompok.
- c. Evaluasi berkala antara pelaksana lapangan KRPL dan pihak kelompok penerima manfaat program belum terlaksana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang telah dilakukan baik melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi di Desa Munggu, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen tentang bagaimana program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penulis menyimpulkan bahwa upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program M-KRPL telah mengalami peningkatan kesejahteraan, antara lain ditandai dengan kebutuhan pangan dan gizi keluarga terpenuhi, minimnya pengeluaran biaya, sebagai sumber penghasilan tambahan bagi keluarga dan mendorong minat masyarakat untuk mengelola lahan pekarangannya.

Pengembangan program M-KRPL dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat mengacu pada Pedoman umum yang dikeluarkan Kementerian Pertanian Tahun 2011, secara keseluruhan ada yang belum terlaksana yakni pada tahap monitoring dan evaluasi. Program M-KRPL Desa munggu masih tergolong baru, hal tersebut menjadikan pemerintah pusat belum melakukan monitoring dan evaluasi. Kualitas dan kuantitas hasil yang adapun masih disebut kurang memadai. Karena itu perlu adanya perbaikan yang dilakukan oleh seluruh anggota Kelompok KRPL Desa Munggu dalam hal peningkatan kualitas dan kuantitas produksi sehingga mencukupi dan mencapai target yang dicanangkan sebelumnya.

Tujuan yang tercapai sangat mempengaruhi mereka dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan indikator kesejahteraan menurut Kolle. Tingkat keberhasilan kesejahteraan masyarakat yang dilaksanakan dalam program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) dapat dilihat dari kualitas hidup masyarakat Desa Munggu dari segi materi dan spiritual yang sudah terpenuhi. Adapun kualitas hidup dari segi mental dan pendidikan masih perlu diperbaiki.

B. Saran

Pada bagian ini penulis memberikan beberapa saran-saran sebagai masukan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program Model Kawasan Rumah Pangan Lestrai (M-KRPL). Adapun saran yang penulis berikan yaitu:

1. Masyarakat Desa Munggu yang bukan termasuk anggota KRPL diharapkan dapat ikut serta berpartisipasi dalam memanfaatkan lahan pekarangan.
2. Peran pendamping sebaiknya lebih aktif lagi dalam membimbing anggota kelompok KRPL Desa Munggu.
3. Peran pemerintah Kelurahan Desa Munggu sebaiknya tidak hanya memberikan penyediaan fasilitas yang dibutuhkan kelompok KRPL, tetapi ikut membantu mencari informasi mengenai kemitraan agar hasil dari kegiatan KRPL bisa di pasarkan oleh mitra kerja yang sudah mendapat kepercayaan sehingga hasil pemasaran dapat berjalan satabil.
4. Peran pemerintah dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Kabupaten Kebumen hendaknya berupaya melakukan perbaikan untuk mengatasi kendala yang ada dengan cara pembinaan rutin, serta melakukan evaluasi berkala antara pelaksana lapangan KRPL dan pihak kelompok penerima manfaat program.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 11 Mei 2020
Penulis



Eri Alfiah
1617104013

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Reflika Aditama.
- Afrilianida, Nurmila. 2016. “*Evaluasi Dampak Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat oleh Yayasan Gerakan Peduli Lingkungan (ygpl) di Pondok Pekayon Indah Jaya Bekasi*”, Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Anwas, O.M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Buku RPJMDesa Desa Munggu Tahun 2015-2019.
- Bungin Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Daulay, Raihanah. 2016. Pengembangan Usaha Mikro untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam di Kota Medan. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, Vol. 11 No. 1. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Dodo Widarda, Mohamad. 2016. “*Evaluasi Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Menes Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang*”, Skripsi. Tirtayasa: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Dokumen Kelompok Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Desa Munggu Tahun 2019.
- Hanum Widayanti, Syintya. 2015. “*Evaluasi Kinerja Model Kawasan Rumah Pangan Lestari pada Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian melalui Pendekatan Balance Scorecard*”, Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Hidayat, Nur. 2019. “*Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata*”, Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Hidayatus Sibyan, Hilda. 2018. “*Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Dusun Bulurejo Desa Kapuhjero Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang*”, Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.

[Http://repository.umsida.ac.id/repository.umsida.ac.id › bitstream › handle](http://repository.umsida.ac.id/repository.umsida.ac.id/bitstream/handle/10253/120727), diakses 9 Desember 2019 pukul 11:11.

J. Moeleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Jamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kutha Ratna, Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ife, Jim dan Frank Tsoriero. 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Malik Adam, M. 2016. “*Persepsi Petani Terhadap Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Abung Jayo Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara*”, Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Mardikanto, Totok dan Poerwoko. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

Midgley, James. 2005. *Pembangunan Sosial Perspektif Pembangunan dalam Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam.

Nafilah Ayuning Tyas, Desy. 2019. “*Implementasi Kebijakan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*”, *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik*. Vol. 1, No.1.

Ngurah Yogi Suputra, Gusti. 2015. “*Evaluasi Dampak Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) pada Kelompok Tani (KWT) Tunas Sejahtera di Kecamatan Blahbatu, Kabupaten Gianyar*”, Skripsi. Denpasar: Universitas Undayana Denpasar.

Notowidagdo, Rohiman. 2016. *Pengantar Kesejahteraan Sosial: Berwawasan Iman dan Takwa*. Jakarta: Amzah.

Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). 2019. <http://bkp.pertanian.go.id>, diakses 29 Oktober 2019, pukul 14:21.

Pranoto, Asa Ria dan Dede Yusuf. 2014. Program CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian Ekonomi Pasca Tambang di Desa Sarijaya. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol. 8, No.1. Samarinda: Universitas Mulawarman.

- Pujileksono, Sugeng. 2016. *Perundang-undangan Sosial dan Pekerja Sosial (Perspektif Pemenuhan Keadilan dan Kesejahteraan Sosial Masyarakat*. Jawa Timur: Institut Agama Islam Setara Press.
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Air dan Kontruksi. 2017. *Modul Pemberdayaan Masyarakat Pelatihan Orientasi Terpadu*. Bandung: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Rosni, 2017. “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Bahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara”, Jurnal geografi. Vol. 9, No.1, <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo>, diakses 9 Desember 2019, Pukul 11:07.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. 1998. *Posedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suwarno, J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Teguh, Ambar. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Gava Media.
- Theresia, Aprilia dkk. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Umi Pudji Astuti dkk. 2019 . “*Studi Ekonomi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Penerpan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) Di Kota Bengkulu*”, Penelitian Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu, <http://bengkulu.litbang.pertanian.go.id>, diakses 29 Oktober, pukul 14:48